SKRIPSI
STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs MASHLAHATUL HIDAYAH

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan
Program studi bimbingan dan konseling

Disusun Oleh:

Amrozi
16862011A000937

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
STKIP PGRI SUMENEP
2020

SKRIPSI

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs. MASHLAHATUL HIDAYAH

Oleh :

Amrozi
NPM: 16862011A000937

Memenuhi Syarat Dan Disetujui Untuk Diujikan
Sumenep, 25 Juni 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Mulyadi, M.Pd	**Lilik Fadlilatin Azizah, M.Psi**
NIDN: 0719108203	**NIDN: 0720048801**

Sumenep, 25 Juni 2020
ketua prodi Bimbingan Konseling

Rusmiyati, M.Pd
NIK : 07731107

SKRIPSI

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs. MASHLHATUL HIDAYAH

Oleh:

Amrozi
NPM: 16862011A000937

Telah diujikan pada tanggal 10 Juli 2020

Dan Sudah Di Revisi Dengan Baik Dengan Perolehan Nilai : A

1. Penguji I

   Choli Astutik, M.Psi
   NIDN : 0704118405 ……

2. Penguji II

   Mulyadi, MP.d
   NIDN : 0719108203 ……

3. Penguji III

   Lilik Fadlilatin Azizah, M.Psi
   NIDN : 0720048801 ……

Sumenep, 27 Juli 2020
Ketua STKIP PGRI Sumenep

Dr. Asmoni, M.Pd
NIK 07731015

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Amrozi

NPM : 16862011A000937

Prodi : BK

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tugas individu yang berjudul "Stretgi Pendidikan Karakter di MTs. Mashlahatul Hidayah" ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sumenep, 30 juni 2020

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6759AAEF561693243 6000 ENAM RIBU RUPIAH

AMROZI

NPM: 16862011A000937

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PGRI YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN SUMENEP PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

ABSTRAK

Strategi Pendidikan Karakter di MTs Mashlahatul Hidayah. Amrozi

Kata kunci : Strategi, Pendidikan karakter

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penerapan pendidikan karakter terhadap siswa serta factor pendukung dan penghambat di MTs Mashlahatul hidayah, Dengan harapan dapat memberikan inovasi baru dalam dunia pendidikan Bagaimana strategi pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengungkapkan temuan lapangan dengan mendiskripsikan secara menyeluruh mengenai data diperoleh dilapangan, Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam hal ini peneliti menganalisis data melalui. 1) pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang diprioritaskan adalah 1) karakter religius, dengan bentuk kegiatan a) salat zuhur berjamaah, b) ngaji Yasin sebelum KBM. 2) karakter sopan santun dengan bentuk kegiatan a) Sallim, b) menepi, c) turun dari motor. 3) karakter disiplin. dengan bentuk kegiatan, a) controlling harian, b) patroli dadakan. 4) karakter cinta lingkungan, dengan bentuk kegiatan, a) satu tanaman satu siswa, b) Taman asuh kelas. adapun factor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter 1). Komiten dari semua 2) partisipasi siswa atau organisasi siswa. dan factor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dari beberapa siswa akan pendidikan karakter

ABSTRACT

Character Education Strategy at MTS Mashlahatul Hidayah. Amrozi

Keywords: Strategy, Education Character

The purpose of this study is to know the strategy of implementing character education to students and support factors and inhibitors in MTS Mashlahatul Hidayah, in the hope of providing new innovations in the world of education how character education strategies.

This research is a qualitative research by expressing field findings by thrilling thoroughly about data obtained in field, method of data collection in this study using interview techniques, observation and documentation, in this case the researcher analyzed data through. 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, 4) withdrawal conclusions.

The results showed the values of priority character education were 1) Religious characters, with the form of a) Salat Zuhur congied, b) Ngaji Yasin before KBM. 2) Character of the man with a form of activity A) Salim, b) pending, c) down from the motor. 3) discipline characters. With the form of activities, a) daily controllers, b) pasrols are held. 4) character of environmental love, with activity form, a) one plant one student, b) class of foster class. As for supporting factors in the implementation of character education 1). Commitments of all 2) student participation or student organization. and the factor of the inhibitor is the lack of awareness of some students will be character education

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga proposal skripsi dengan judul "**Strtegi pendidikan karakter di MTs. Mashlahatul Hidayah**" telah terselesaikan. Penyusunan skripsi ini dilaksanakan untuk memenuhi syarat lulus kesarjanaan.

Penelitian ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ketua STKIP PGRI Sumenep, Bapak Dr. Asmoni, M.Pd. yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan moril,dan spiritual.
2. Ketua Prodi Bimbingan dan konseliong, ibu Rusmiyati, M.Pd
3. Bapak Mulyadi. M.Pd Selaku Pembimbing I yang tiada henti membina dan membimbing saya dalam penyelesaian tugas ini.
4. Ibu Lilik Fadlilatin.M.Psi Selaku Pembimbing II yang tiada henti membina dan membimbing saya dalam penyelesaian tugas ini.
5. Bapak ibu tercinta, yang tiada lelah dan keluh kesah mendoakan dan memotivasi dalam perjalanan perkuliahan.
6. Saudara-saudaraku, yang telah berjuang dengan penuh keringat menuju dunia pendidikan
7. K. Syamlan, S. Ag selaku Kepala Sekolah , Ust wardi, S.Pd.I selaku Waka kesiswaan dan ibu Heny kusuma. S.Pd sebagai guru BK di MTs.

Mashlahatul Hdayah yang telah memberi izin dan bantuan dalam penelitian.

8. Semua sahabat yang tak mungkin saya sebut namanya satu persatu yang telah banyak memberikan semangat dalam mengerjakan tugas ini.

Selanjutnya, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk kesempurnaan dalam segala hal, namun peneliti juga menyadari bahwa apa yang telah dihasilkan pasti banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan. Maka dari itu, Peneliti sangat berharap dengan penuh lapang dada dan tangan terbuka menerima saran dan kritik konstruktif dalam kesempurnaan Penelitian ini.

Sumenep,10 juli 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

ABSTRACT ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Definisi Operasional 7

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori **9**

1. Pengertian Karakter 9
2. pengertian pendidikan karakter 10
3. Strategi penanaman pendidikan karakter 12
4. Urgensi pendidikan karakter di sekolah 14
5. Nilai – nilai pendidikan karter 17
6. Tujuan dan fungsi pendidikana karakter 20

7. Tahap pengembangan karakter siswa 22

B. Penelitian Yang Relevan 24

C. Kerangka Berfikir 25

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 27

B. Kehadiran Peneliti 28

C. Lokasi Penelitian 28

D. Sumber Data 29

E. Prosedur Pengumpulan Data 30

F. Analisis Data 32

G. Pengecekan Keabsahan Temuan 34

H. Tahapan Penelitian 35

BAB IV : Strategi Pendidikan Karakter dan Faktor Pendukung Penghambat

A. Profil Lembaga 37

1. Identitas Lembaga 37
2. Sejarah singkat madrasah 39
3. Visi dan Misi 39
4. Kondisi obyektif madrasah 40

B. Strategi Pendidikan karakter 41

1. Karakter religious 43
2. Karakter sopan santun 50
3. Karakter disiplin 61
4. Karakter cinta lingkungan 67

C. Faktor pendukung dan penghambat 73

1. Faktor pendukung 73
2. Faktor penghambat 79

BAB V : PENUTUP 82

A. Kesimpulan 82
B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIRAN

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP
PGRI
YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
SUMENEP
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai – nilai pendidikan karakter 17

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP
PGRI
YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
SUMENEP
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Turun Lapangan

Lampiran II Surat balasan sekolah

Lampiran III Transkip Wawancara

Lampiran IV Dokumentasi

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP
PGRI
YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
SUMENEP
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan sebagai sebuah investasi bangsa di masa depan sudah menjadi pengakuan dunia Internasional.

Manajemen pendidikan di setiap negara dikelola sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik. Demikian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia yaitu dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam (Barnawi & Arifin, 2012 : 45) yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan bunyi sidiknas tersebut dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, negara memiliki orientasi bagaimana terciptanya sumber daya bangsa tidak hanya berilmu saja tetapi juga memiliki karakter yang sesuai

identitas bangsa Indonesia. Sesuai dengan tujuannya menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.

Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia, serta saat ini pemerintah juga dengan semangat luar biasa melakukan upaya yang kita kenal dengan revolusi mental hal ini juga menunjukan bagaimana pemerintah juga menginginkan mental yang baik dari bangsa ini sehingga bisa melahirkan karakter – karakter yang baik pula. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter.

Menurut Freud dalam (Muslich, 2011:38) kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. dari pendapat Sigmund freud ini bisa dijadikan perhatian bagi orang tua dan praktisi pendidikan karena apabila karakter siswa dibangun atas pondasi yang tidak baik maka siswa tersebut akan cendrung tidak baik

Pendidikan karakter saat ini sangat mendesak untuk dilaksanakan atau diterapkan karena jika tidak maka akan ada potensi yang membahayakan . Hal tersebut terlihat dari berbagai masalah yang terus bermunculan sebagai akibat dari makin menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada peserta didik. Permasalahan yang berhubungan dengan makin

menurunnya nilai - nilai karakter adalah sering terjadi berbagai tindak kekerasan seperti tawuran antar peserta didik, mencontek, bullying, berbagai tindak asusila, perusakan fasilitas sekolah oleh peserta didik, meningkatnya penggunaan narkoba, dan lain sebagainya (Thomas lickona dalam Barnawi & arifin 2012 ; 12)

Dilansir dalam KOMPAS.com Puluhan siswa SMP Bolos sekolah dan ditangkap satpol PP, Rabu 20 November 2019 (satpol PP mengamankan puluhan siswa yang kedapatan membolos saat pelajaran berlangsung, mereka ditemukan nongkrong di alun – alun dan asyik berduaan di tempat yang sepi) ujar kasatpol PP Mamuju Muhlis.

Kasus yang serupa juga dilansir di KOMPAS.com sejumlah pelajar SMP dan SMK kota bau - bau Sulawesi tenggara bolos sekolah dan pesta miras, selasa 5 november 2019. Juga kasus yang terjadi di gersik jawa timur dilansir dalam MERDEKA.com siswa SMP tantang guru untuk duel, 12 februari 2019, siswa dengan inisil AA merokok dikelas lalu ditegur oleh nur khalim guru AA, karena tak terima ditegur AA langsung mendorong gurunya dan memgang kerah bajunya menantang untuk duel.

Berdasarkan kasus yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter masih sangat dibutuhkan dan harus lebih prioritaskan dalam dunia pendidikan walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga karena pembelajaran mendasar seorang anak ialah belajar dari keluaraga terutama kedua orang tua yang menjadi contoh pertama seorang anak, jika seseorang anak mendapat pendidikan

karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya.

Namun, banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Daniel Golenam dalam (Muslich : 2011 ; 30) mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter dianggap sebagai sebuah solusi dalam menghadapi permasalahan demoralisasi para penerus generasi bangsa terutama peserta didik atau siswa hal tersebut sejalan dengan pendapat Suprapto dalam (Suprihatiningrum 2012: 257) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan *(habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal yang baik, jadi pendidikan karakter memang benar – benar harus ditanamkan dalam jiwa generasi bangsa termasuk pelajar atau siswa.

Penanaman nilai-nilai karakter bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja akan tetapi menjadi tanggung jawab semua

pihak termasuk lembaga pendidikan formal yang lebih berperan dalam pendidikan.

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai strategi penanaman pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah. alasan peneliti memilih MTs Mashalahatul Hidayah karena madrsah ini berusaha menghadirkan dan menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan Visi madrasah "Terbentuknya pribadi siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia" serta madrasah ini pernah menjadi imbas Adiwiyata yang di tunjuk oleh kabupaten hingga ada Visi yang kedua yaitu " BERSERI (Berbudaya lingkungan yang serba islami).

MTs Mashalahatul Hidayah merupakan madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren, dimana segala bentuk kegiatan berorientasi pada terbentuknya pribadi siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah, melalui kegiatan keagamaan atau nilai – nilai karakter religious, sopan santun, disiplin dan cinta lingkungan.

Berdasakan latar belakang masalah tersebut peneliti perlu mengamati lebih dalam terhadap bagaiman upaya – uapaya yang telah dilakukan dalam strategi pendidikan karakter yang ada di MTs Mashlahatul Hidayah, dengan tujuan agar dengan hasil pnelitian ini dapat merekonstruksi pemikiran praktisi pendidikan atau orang tua akan pentingnya nilai – nilai pendidikan karakter untuk siswa di sekolah, bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk mencipatakan masa depan generasi bangsa yang

lebih baik lagi, oleh karena itu peneliti terdorong untuk meneliti dengan judul " Strategi pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka terdapat beberapa persoalan yang perlu diteliti :

1. Bagaimana strategi pendidikan karakter bagi siswa MTs Mashlahatul Hidayah ?
2. Faktor apa saja pendukung dan pengahambat dalam upaya penanaman pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah.
2. Untuk mengetahui Apa hambatan – hambatan guru dalam Pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman tentang Strategi pendidikan karakter bagi siswa MTs sederajat

.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai bagaimana dampak dari penanaman pendidikan karakter terhadap siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi terhadap keberhasilan yang timbul dari penerapan pendidikan karakter terhadap siswa.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan peran motivasi didalam belajar siswa untuk keberhasilan akademik serta merekonstruksi karakter siswa untuk bisa lebih baik lagi.

E. Definisi Oprasional

Penelitian ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam judul ini maka perlu diberikan batasan yang jelas mengenai istilah-istilah kunci dalam rumusan masalah, dengan begitu diharapkan tidak terjadi kesalahan perpepsi atau penafsiran sehingga penelitian ini menjadi terarah.

1. Strategi

Dalam (KIP:1994:727) strategi adalah Cara atau muslihat untuk mencapai sesuatu. Dalam KBBI Strategi adalah rencana yang cermat mrngenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah pemahaman akan nilai-nilai agama, budaya dan sosial yang membentuk akhlak manusia menjadi lebih bermoral dan berbudi pekerti luhur, sehingga mampu menilai dan meneladani sikap baik dikehidupan sehari hari(Wira salustiya:2013:3)

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP
PGRI
YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
SUMENEP
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian karakter

Menurut Musfiroh dalam (Purwanto 2014:179) Karakter berasal dari bahasa Yunani berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Secara umum menurut (Doni Koesoema A. 2010:79) karakter dapat didefinisikan sebagai unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter jika dipandang berdasarkan sudut behavioral yang menekankan unsur kepribadian yang dimiliki individu sejak lahir. Karakter dianggap sama dengan kepribadian, karena kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari setiap individu

Pengertian karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat akhlak atau budi pekerti dan kejiwaan dari seorang individu yang membedakan dengan yang lain (tabiat, watak, kepribadian). Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah bersifat, berkepribadian, berwatak, , bertabiat, dan. berperilaku.

Karakter juga mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).

Menurut Ani nur aeni (2014: 22) karakter adalah bawaan hati jiwa kepribadian budi pekerti, perilaku, dan tabiat yang telah menjadi watak dari seorang individu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan identitas bagi individu yang didalamnya telah tersusun serangkaian perilaku atau sikap, motivasi, dan keterampilan, dan hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan genetik, serta mengarahkan pada sebuah pilihan baik berupa kebaikan atau keburukan dengan tujuan tercapainya Implementasi pendidikan karakter yang tepat dengan tujuan agar peserta didik mampu memiliki karakter yang baik pada dirinya dan menjadi kebiasaan dalam menjalani kelangsungan hidup.

2. Pengertian pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menurut Ratna mengawangi dalam (Kesuam 2012: 5) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak – anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari – hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Menurut ramli dala (Gunawan 2012 : 24) Pendidikan karakter memiliki esensi dan makana yang sama dengan pendidikan moral dan

akhlak, tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik baik masyarakat atau bangsa

Menurut Suprapto dalam Suprihatiningrum (2012: 257) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasakan definisi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa, pendidikan karakter merupakan upaya sengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika, pembentukan kebiasaan perilaku yang baik hingga mengerti mana yang salah dan mana yang benar dan pendidikan karakter juga mampu mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik bagi peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah.

3. Strategi penanaman pendidikan karakter

Strategi Pengembangan Karakter Secara Makro dan Mikro Beberapa strategi yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter untuk peserta didik :

a. Strategi pengembangan secara makro dalam bukunya Zubaedi (2011: 198-200), artinya keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional. Strategi pengembangan karakter secara makro dapat dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan,pelaksanaan, dan evaluasi hasil.

1) Pada tahap perencanaan dikembangan perangkat karakter yang digali, dikristalkan, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain pertimbangan : filosofi-Agama, Pancasila, UUD 1945, dan UU No.20 Tahun 2003 beserta ketentuan perundangundangan, pertimbangan teoretis-teori tentang otak, psikologi, nilai, dan moral, pendidikan (pedagogi dan andragogi) dan sosial-kultura, pertimbangan empiris berupa pengalaman dan praktik terbaik (best practices), antara lain: tokoh-tokoh, sekolah unggulan, pesantren, dan kelompok kultural.

2) Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar (learning experiences) dan proses pembelajaran

yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu peserta didik.Proses ini dilaksanakan melalui proses pembudayaan dan pemberdayaa sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar: sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam masing-masing pilar pendidikan akan menanamkan dua jenis pengalaman belaj(learing experiences) dengan dua pendekatan, yakni intervensi dan habituasi yang dikembangkan secara sistemik dan holistis.

3) Pada tahap evaluasi dilakukan pengukuran (assesment) untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendeikteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa prses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik.

b. Strategi pengembangan karakter pada konteks mikro berlangsung dalam konteks satuan pendidikan atau sekolah secara holistis (the whole school reform). Sekolah sebagai leading sector, berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter disekolah.

Menurut Katresna dalam Zubaedi (2011:200) secara mikro pengembangan nilai/karakter dapat dibagi dalam empat pilar, yakni :

1) Kegiatan belajar mengajar dikelas
2) Penciptaan budaya sekolah (*school culture*)
3) Kegiatan kokurel dan atau ekstrakurikuler
4) Kegiatan keseharian di rumah dan dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pendidikan karakter terdapat 2 cara yaitu makro dan mikro. Strategi makro yaitu keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian di sekolah.

Sedangkan, startegi mikro adalah strategi pendidikan berlangsung dalam konteks satuan pendidikan atau sekolah secara holistis. Implementasi pendidikan **.**

4. Urgensi pendidikan karakter disekolah

Menurut Freud dalam Darmayanti & Wibowo (2014: 224) menekankan pentingnya peristiwa masa kanak-kanak dalam membentuk kepribadian seorang individu, bahwa awal kehidupan seseorang merupakan periode kritis. Kegagalan penanaman

kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.

a. Menurut Omeri (2015:45) menjelaskan tenatang urgensi pendidikan karakter bagi remaja sebagai berikut:

1) Mengembangka potensi afektif siswa sebagai manusia yang memiliki karakter dan Nilai – nilai budaya.

2) Mengembangkan kebiasaaan dan perilaku peserta didik/siswa yang sejalan dengan nilai – nilai universal dan norma yang berlaku.

3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.

4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.

5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

b. Sedangkan Menurut Kesuma dkk (2010:9) mengemukakan urgensi pendidikan karakter:

1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi

kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilia-nilai yang dikembangkan.

2) Mengoreksi prilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasakan penjelasan tokoh diatas mengenai urgensi pendidikan karakter bagi siswa bisa disimpulkan bahwa dalam rangka pembentukan identitas diri remaja penanaman pendidikan karakter menjadi jawaban dalam proses pembentukan karakternya, karena apaabila para remaja tidak dapat membentuk identitas dirinya maka remaja akan mengalami krisis identitas, dan apabila telah mengalami krisis identitas ramaja akan cendrung bersikap destruktif dalam lingkungan sosialnya yang akan dikenal dengan kenakalan remaja.

Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan dalam pembentukan karakter remaja, dan dalam proses penanaman pendidikan karakter tersebut pola asuh orang tua dan lembaga pendidikan memiliki peran utama dalam pembentukan dan penanaman pendidikan karakter tersebut.

Proses penerapan nilai-nilai pendidikan karakter terintegrasi di seluruh mata pelajaran dan termasuk muatan lokal sesuai dengan kekhasannya. Di dalam silabus nilai-nilai pendidikan karakter tercantum di

dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan di dalam pengembangan diri pendidikan karakter diimplementasikan dalam program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Program ekstra kurikuler dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti kepramukaan, UKS dan PMR, olahraga prestasi, kerohanian, seni budaya/sanggar seni, kepemimpinan. Pendidikan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan.

5. Nilai – nilai pendidikan karakter

Menurut kemendiknas tahun 2010 panduan pendidikan karakter untuk SMP sederajat dalam (Gunawan 2012 : 33) meneyebutkan 5 Nilai – nilai pendidikan karakter yang harus dikemabangkan di sekolah

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
a.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan yaag maha esa (Religius)	Berkaitan dengan hal ini, pikiran, perkataan dan perbuatan harus di upayakn sesuai dengan nilai – niali agama yang dianutnya
b.	Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain yaitu	
	1) Jujur	yaitu perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
	2) Bertanggung jawab	sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan

		(alam,sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
	3) Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk mencipatakan kebiasaan yang sehat dan menghindari dari kebiasaan buruk
	4) Disiplin	yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	5) Percaya diri	Sikap yang percaya pada kemampuan dii sendiri untuk mencapai segala keinginannya
	6) Berjiwa wira usaha	Siakap dan perilaku yang mandiri dan pandai mengenali produk yang baru serta menyusun dan pengadaan produk baru
	7) Berfikir logis, kritis dan inovatif	Melakukan sesuatu secara nyata dari hasil pemikiranya untuk menghasilkan suatu hal yang baru yang lebih dari apa yang dimilikinya
	8) Ingin Tahu	yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
	9) Cinta ilmu	yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
c.	Nilai karakter dalam hubungan dengan sesame yaitu	
	1) Sadar akan hak dan	Memahami dengan baik akan hak diri

	kewajiban orang lain	sendir dan orang lain serta memahami tuagas diri sendiri dan orang lain
	2) Patuh pada aturan – aturan sosial	yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. juga sikap yang selalu taat pada aturan yang berkenaan denga masyarakat
	2) Mengahrgai karya dan prestasi orang lain.	yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
	3) Santun	Sikap yang baik baik deri segi bicaranya atau perilakunya terhdap semua orang
	4) Dmokratis	cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
d.	Niali krakter dalam berhubungan dengan lingkungan	sikap dan tindakan yang yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untukmemperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
e..	Nilai kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
	1) Menghargai keberagaman	yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang

		berbeda dari dirinya.
	2) Nasionalis	cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa

Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya.

Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti :bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

6. Tujuan dan fungsi pendidikan karakter

Pendidikan karakter saat ini merupakan topic yang banyak di bicarakan diaklangan praktisi pendidikan, karena pendidikan karakter diyakini menjadi aspek penting dalam membangun SDM yang unggul yang dapat menyongsong kemajuan bangsa, karena kemajuan sebuah Negara tergantung bagaiaman kualitas bangsanya (Gunawan : 2012 :28)

Namun hal tersebut hanya sekedar menjadi wacana semata tidak teraplikasi dengan baik, karena saat ini utuk mengukur kualitas siswa hanya

di ukur dengan angka, namun jika pendidikan karakter memang akan dibangun pengukuran dengan angka tidak dapat menjadi solusi dalam membangun pendidikan karakter anak bangsa, misalkan sejak kecil seorang siswa di tuntut untuk menghafal nilai – nilai kejujuran, kesopanan, kedisiplinan namun itu semua hanya berorientasi pada jawaban saat ujian, para praktisi pendidikan kebanyakan bukan menerapkan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan sehari – hari namun lebih memprioritaskan pada bagaiamana anak dalam fikirannya hanyalah hafal agar bisa menjawab soal dengan baik.

Penddikan karakter bukan hanya menghafal materi dan tehnik – tehnik menjawab soal ujian, namun pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan – pembiasaan, yaitu pembiasaan berbuat baik, jujur, malu berbuat curang, malu bersiakp malas dan malu membuat lingkungan kotor (Gunawan 2012 ; 29)

(Heritage dalam Zubaedi : 2011 ; 113) menyebutkan tujuan pendidikan karakter adalah membentuk manusia secara utuh yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreatifitas, spiritual dan intelektual secara optimal.

Sementara itu gunawan (2012 ; 30) mengungkapkan pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa tangguh,berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, gotong royong, patriotic, berorientasi ilmu pengetahuan yang di jiwai dengan iman kepada tuhan yang mahas esa.

Sedangkan fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikiri baik, dan berperilaku baik.
b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multi kultur
c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Dengan demikian pndidikan karakter dialakukan dengan berbagai media yang mencakup keluarga, stuan pendidikan masayarakat dan pemerintah diaharpakan dapat memenuhi tujuan dan fungsi yang sebenarnya dan benar – benar teraplikasi pendidikan karakter dalam anak bangsa sehingga dapat menyongsong bangsa yang bermoral.

7. Tahap pengembangaan karakter siswa

Pengembangan atau pemebetukan karakter sangat penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders untuk menjadi pondasi dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah, karean orientasi utama pendidikan karakter ialah mendorong lahirnya anak menjadi anak yang baik.

Ada tiga komponen yang sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter siswa, yaitu

a. *(Moral knowing)* pengetahuan tentang moral, dalam aspek ini terdapat demensi – demensi yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral *(moral awerenes)*, pengetahuan tentang

nilai – nilai moral *(knowing moral values)*, penentuan sudut pandang *(perspective taking)*, logika moral *(moral reasoning)*, keberanian mengambil sikap *(decision making)*, dan pengenalan diri *(self knowledge).*

b. Moral felling atau moral perasaan merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter, penguatan ini berkaitan dengan bentuk – bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik yaitu kesadaran akan jati diri *(conseince)*, percaya diri *(self estem)*, kepekaan terhadapa derita orang lain *(empathy)*,cinta kebenaran, *(loving the good*,pengandalian diri *(self control)*,kerendahan hati *(Humility).*

c. Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari keduanya, untuk memahami apa yang mendorong seorang dalam perbuatan yang baik *(act morally)*, maka harus dilihat tiga aspek lainnya dri karakter yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan. (Gunawan : 2012 ; 39)

Pengembangan karakter dalam suatu pendidikan adalah mengkombinasikan antara komponen karakter yang mengandung nilai – niali perilaku dengan siakap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya baik terhadap tuhan yang maha esa, dirinya, sesama, lingkungan dan bangsa.

Pendidikan karakter juga di butuhkan kesadaran dari individu bagaimana dalam merealisasikan nilai – nilai pendidikan karakter

tidak hanya di sebabkan oleh takut atau pujian dari orang lain akan tetapi memang benar - benar memahami dan merasakan akan pentingnya nilai – nilai pendidikan karakter tersebut, maka dari itu dalam pengembangan pendidikan karakter ada tiga komponen yang harus dipenuh yaitu *moral knowing, moral feelling, dan moral action.*

B. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Wildha Wardani 2019. *Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik pada peserta didik di sekolah dasar,* mengemukakan bahwa perencanaan implementasin pendidikan karakter dengan memasukkan nilai – nilai karakter yaitu religious, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan termimplimentasi dengan baik terhadap peserta didik oleh pendidik, sehingga merekonstruksi karakter peserta didika kearah yang lebih diamis.

   Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi penulis adalah dalam proses pengimplemntasian pendidikan karakter atau penerapan pendidikan karakter terhadapa peserta didik sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut dalam proses pengimplemintasiannya menggunakan pembelajaran tematik sedangkan skripsi penulis fokus bagaimana strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah.

2. Skripsi Fatmawaty Ardan 2017, *Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa,* dalam skripsi ini mengungkapkan bahwa persncanaan

penanaman pendidikan karakter dicantumkan dalam RPP pembelajaran, sehingga dalam proses pengaplikasinnya di sesuaikan dengan perencanaan, serta disebutkan juaga bagaimana pentingnya pendidikan karakter untuk siswa SMP sederajat mengingat masa tersebut masa transisi dari masa kanak – kanak ke masa remaja, sehingga perlu ditanamakan nilai – nilai pendidikan karakter terhadap siswa lebih – lebih dalam pelajaran matematika.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis yaitu penelitian ini sama – sama membahas bagaimana penerapan pendidikan karakter perbedaannya penelitian ini dengan skripsi penulis yaitu dalam peneltian ini hanya fokus pada penerapan pendidikam karakter dalam mata pelajaran matematika sedangkan dalam skripsi penulis membahas secara umum bagaiamana strategi penerapan pendidikan karakter di MTs Mashlahatul hidayah.

C. Kerangka Berpikir

Landasan utaman dalam penanaman pendidikan karakter yaitu nilai – nilai agama, Pancasila, UUD 45 dan kebijakan pendidikan yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003, tentang system pendidikan nasional. Dari landasan ini diperoleh nilai – nilai luhur yang baik, yang perlu ditanamakan terhadap anak bangsa, nilai luhur itu bersifat praktikuler yang merupakan karifan lokal.

Dalam menerapkan nilai – nilai luhur tersebut haruslah dilakukan denga cara yang tepat agar yang sesuai dengan kondisi psikologis siwa

dengan memperhatikan nilai yang dipahami siswa dan latar belakang siswa tersebut, nilai luhur atau nilai karakter harus disampaikan dengan beragam metode dan cara sesuai denga kemampuan kognitif siswa, hal yang terpenting dalam mebangunn karakter peserta didik ialah membangun kebiasaan – kebiasaan baik, dengan demikian pendidikan karater akan mudah tertanam dalam pribadi siswa.

Pengalaman – pengalaman terbaik baik nyata maupun fiksi bisa menjadi sumber cara bagi satuan pendidikan dan keluarga untuk menanamkan pendidikan karakter yakni inspirasi bagi siswa dalam pendidikan karakter, misalnya pengalam – pengalaman seorang tokoh yang sukses hidupnya bukan karena kepintarannya tapi karena ia memiliki sikap gigih dalam berjuang dan religious, nilai – nilai ini akan menjadi pemabantu untuk lebih memaksimalkan dalam strategi pendidikan karakter.

Adapun lebih jelasnya akan di jelaskan pada bagan dibawah ini:

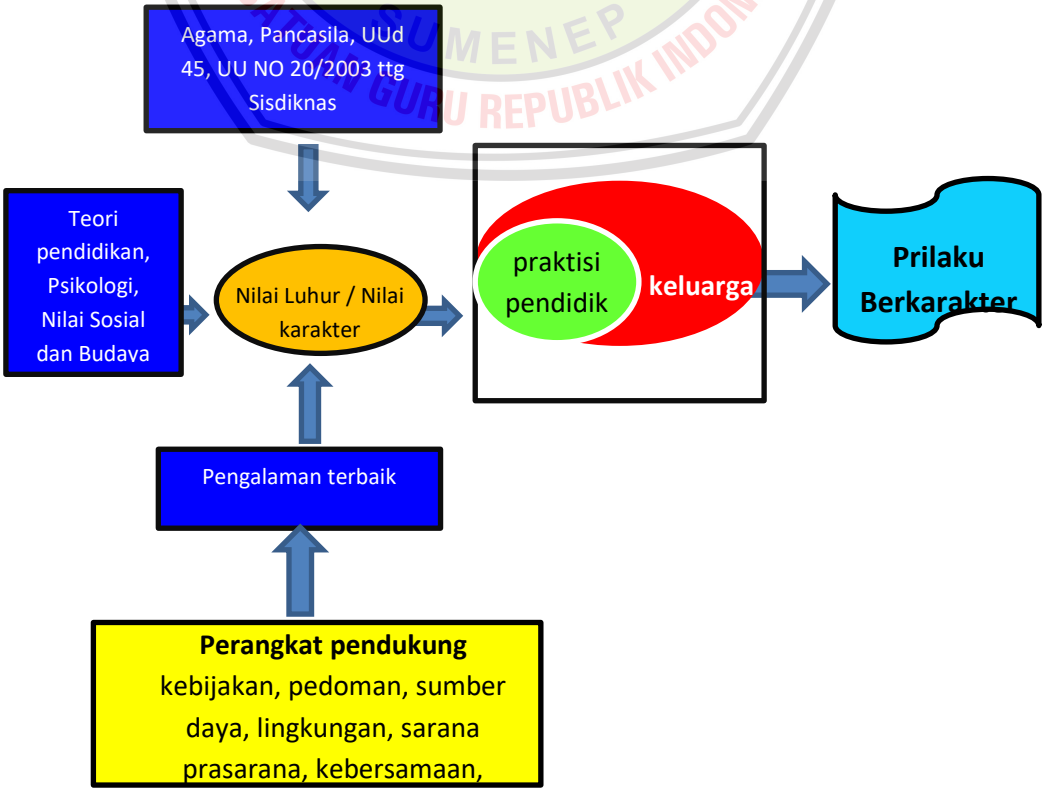

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu system, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2006: 209).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah) sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi (Kaelan, 2005: 18). Dalam penelitian kualitatif bukan menggunakan angka-angka sebagai alat metode utamanya, data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata, simbol, gambar, walaupun demikian juga dapat dimungkinkan berkumpulnya data-data yang bersifat kualitatif (Kaelan, 2005: 20**).**

2. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong 2004: 3).

Pendekata kualitatif digunakan untuk mengetahui dan memahami Strategi pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah kemudian akan dijadikan data dasar untuk dituliskan oleh penulis sebagai tugas akhir laporan hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Pada tahap awal peneliti hadir di lokasi MTs Mashlahatul Hidayah hanya sebagai tali silaturrahmi sebagai metode pendekatan dalam penelitian yang hendak dilasanakan. Dan peneliti menyempatkan diri untuk mengamati mengobservasi yang ada sebagai seperangkat sumber data yang akan dijadikan sebagai acuan nanti dalam pelaksanaan penelitian

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi MTs Mashlahatul Hidayah, yang merupakan sebuah lembaga yang sudah berstatus swasta di Desa errabu Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Terdapat beberapa pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian kami (peneliti). Diantaranya, peneliti melihat keberadaan sekolah tersebut yang berada di tengah-tengah pedesaan, namun dibidang pembelajaran, kami mendengar respon positif baik secara langsung atau tidak, dari sebagian masyarakat, bahwa proses belajar mengajar yang kondusif tercipta seperti MTs.Mashlahatul Hidayah serta penerapan nilai – nilai pendidikan karakter telah diterapkan. Sehingga kami sangat tertarik untuk memilih lokasi tersebut untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Sehingga hasil dari

data yang ditemukan nanti, dapat menjadi kajian teoritis praktis bagi kita semua.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006: 114), sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini mencakupi sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

   Menurut Moleong (2004: 157), data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber primer adalah segala sesuatu yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru BK, Kepala sekolah, Waka kesiswaan, dan siswa di MTs. Mashlahatul Hidayah

2. Sumber Data Sekunder

   Menurut Kaelan (2005: 65), sumber data sekunder adalah catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil. Dilihat dari segi sumber data, sumber tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah observasi terbuka pasif (pengamatan), wawancara, dan analisis dokumentasi.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

   Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam hal ini pengamatan yang dilakukan dapat diklasifikasikan menjadi dua cara, yaitu:

   a. Pengamatan berperan serta artinya pengamat melakukan dua peran sekaligus, yakni sebagai pengamat dan menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya;

   b. Pengamatan tanpa peran serta, akni pengamat hanya berfungsi mengadakan pengamatan (Moleong, 2014: 176).

Dalam penelitian ini kegiatan pengamatan yang dilakukan tanpa peran serta pengamat, dimana pengamat hanya melakukan pengamatan pada kegiatan yang ada di MTs. Mashlahatul Hidayah dalam proses penerapan program Pendidikan karakter

2. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dengan mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaaan itu (Moleong, 2014: 186). Pedoman wawancara diklasifiksikan (Arikunto 2010: 270) menjadi

dua yaitu; (1) pedoman wawancara tidak terstruktur dan (2) pedoman wawancara terstruktur. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara.

Responden yang diwawancarai adalah pihak-pihak yang berkompeten dengan masalah yang diteliti yaitu. guru BK, kepala sekolah, waka kesiswaan dan siswa MTs Mashalahatul Hidayah.

Adapun data yang diperoleh adalah terkait bagaimana proses penerapan strategi penerapan pendidikan karakter beserta teknis kegiatan yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, selain itu juga data yang diperoleh tentang factor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan pendidikan karakter. Metode yang paling akurat untuk mendapat dan menghimpun data – data di atas adalah dengan metode wawancara, karena dengan wawancara data yang tidak dapat diketahui secara langsung oleh penulis akan diperoleh dengan melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak – pihak utama pelaksanaan penerapan pendidikan karakter.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah bahan tertulis yang juga dibutuhkan oleh peneliti

yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan penguji, penafsiran, bahkan dijadikan bahan untuk dianalisa sebagai data utama.

Data – data tersebut dapat diperoleh dengan melakukan kunjungan kesekolah dan melakukan komunikasi dengan pihak – pihak terkait untuk mendapatkan dokumentasi dari beberapa proses kegiatan penerapan pendidikan karakter di MTs Mashlhatul Hidayah, karena penelitian ini dilakukan pada saat masa pademi Covid 19, jadi peneliti tidak bisa melaukan dokumentasi secara langsung, melainkan dokumentasi harus didapatkan dengan melakukan komunikasi dengan pihak sekolah yang memegang seputar dokumen kegiatan sekolah, dari hasil dokumentasi yang telah didapatkan nanti dapat dikomparasikan dengan data hasil wawancara dan observasi. semua data diferifikasi, dipastikan kesesuaian masing – masing, kemudian akan diperoleh data yang akurat.

F. Analisis Data

Menurut Patton dalam bukunya Moleong (2004:320); analisis data adalah salah satu terhadap dalam suatu penelitian, yang mana analisis data dikerjakan setelah atau ketika seperangkat data diperoleh. Dan analisis data merupakan proses pengurutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola dan kata kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat membantu dalam penemuan sebuah tema atau hipotesis yang di rumuskan.

Kemudian Miles dan Hubberman (1992: 17) mengenukakan bahwa proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, diantaranya :

1. Pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data lapangan berdasarkan tiga metode yaitu observasi kunjungan yang dilakukan ke sekolah denga tujuan untuk mendapatkan bukti – bukti yang bagian daribentuk dokuentasi bagaimana penerapan proses penerapan pendidikan karakter, karena pada saat observasi dilakukan sekolah sedang tutup karena pademi covid 19, jadi observasi dilakukan untuk menemukan beberapa dokumentasi yang menunjukkan bagaiman penerpan proses pendidikan karakter, kemudian wawancara yakni menghimpun data terkait strategi yang dilakukan dalam proses penerapan pendidikan karakter serta factor pendukung dan penghambat, dan dokumentasi yaitu yang memuat data tentang bukti konkrit bagaiman proses penerapan pendidikan karakter. kemudian setelah data didapat terkait strategi yang digunakan dalam penrapan pendidikan karakter, peneliti melakukan rekap data.
2. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada Penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dari hasil – hasil temuan. maka semakin banyak data yang didapatkan . sehingga dengan penyederhanaan dan pemusatan data yang sudah terhimpun maka akan mempermudah penulis dalam menarik gari –garis besar yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaiamana strategi

yang digunakan dalam proses penerapan pendidikan di MTs Mashlhatul hidayah.

3. Penyajian data yaitu proses persentasi data hasil penelitian, data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan MTs Mashlahatul hidayah dalam strategi penerapan pendidikan karakter, kemudian data yang diperoleh diidentifikasi dan dikategorikan kemudian disajikan dengan kategori lainnya.
4. Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan melihat data dari hasil reduksi data dan tentunya tetap mengacu tehhadap rumusan masalah serta tujuan yang akan dicapai. data yang telah tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antar satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini di butuhkan pengecekan keabsahan data yang di peroleh apakah absah atau tidak. Maka peneliti mengeceknya secara cermat agar penelitian ini tidak hanya simbol saja atau sia-sia. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti memilih beberapa tehnik untuk mengukur keabsahan data yang di perolehnya. Patton dalam Moleong (2004: 330) untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian kualitatif maka digunakan taraf kepercayaan data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan metode analisi data yang digunakan dengan cara

membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. pemeriksaan penggunaan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Tehnik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data data dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang -orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, pejabat pemerintah.
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Tahap- tahap Penelitian Secara operasional tahapan dalam penelitian ini dibagi atas 3 tahap, yaitu :

a. Tahap pra lapangan : terdiri dari penyusun rancangan peneliti, memilih lokasi, peneliti mengurus surat perizinan, menilai dan menjajahi keadaan lokasi, menentukan dan memanfaatkan informan,

menyiapkan perlengkapan penelitian, dan mengantisipasi etika peneliti.

b. Tahap pekerjaan lapangan : terdiri atas memahami latar penelitian, mempersiapkan diri, memasuki lapangan.

c. Tahap analisis data : menyangkut kegiatan pengelompokan data, kategorisasi data, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta mendiskripsikan data berdasarkan hipotesis.

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP
PGRI
YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
SUMENEP
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

BAB IV

STRETEGI PENDIDIKAN KARAKTER DAN FAKTOR PENDUKUNG, PENGHAMBAT

A. Profil Madrasah

1. Identitas Madrasah

a. Nama Madrasah : MTs. Mashlahatul Hidayah
b. Penyelenggara Sekolah : Yayasan Mashlahatul Hidayah
c. Status : Terakreditasi
d. Nomor Telp/Hp : (0328) 7708389 / 081703234631
e. Alamat : Errabu
f. Kecamatan : Bluto
g. Kabupaten : Sumenep
h. Kode Pos : 69466
i. Alamat Website : -
j. e- mail : -
k. Tahun Berdiri : 1994
l. Tahun Beroperasi : 1994
m. Status Tanah : HM (Wakaf)
n. Jumlah Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir

1) Data Siswa

KELAS	JUMLAH SISWA		KETERANGAN
	2017/2018	2019/2020	
I	21	23	
II	19	25	
III	22	20	
JUMLAH	**62**	**68**	

2) Data ruang kelas :

a) Kelas I 1 ruang : cukup

b) Kelas II 1 ruang : cukup

c) Kelas III 1 ruang : cukup

3) Jumlah rombongan Belajar :

a) Kelas I : 1 Rombongan Belajar

b) Kelas II : 1 Rombongan Belajar

c) Kelas III : 1 Rombongan Belajar

o. Guru

1) Jumlah Guru : 22 Orang

2) Guru Tetap : 3 Orang

3) Guru Tidak Tetap : 19 Orang

4) PNS : -

5) TU : 3 Orang

6) Bidang Keahlian Guru yang ada : Bidang Studi Pendidikan Agama, Guru BK dan guru matematika

7) Bidang Keahlian yang dibutuhkan : Bidang studi fisika, olahraga

p. Buku :

1) Buku Teks : 165 buku

2) Buku penunjang :

q. Alat Peraga Pendidikan Matematika :

1) Volume : 1 Set (tidak lengkap)

2) Kondisi : Cukup

3) Alat Peraga yang dibutuhkan : IPS/IPA/Bahasa/Olah Raga dan Kesenian

r. Ruang Perpustakaan :

s. Air bersih : Sumur

1) Kondisi : Cukup

t. Dana Operasional Perawatan : BP-3/Yayasan/BOS

STKIP PGRI SUMENEP

u. Akte Yayasan : Ada

v. Bukti Kepemilikan Tanah : Ada

Program yang diselenggarakan : Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Waktu belajar : Pagi

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Mashlahatul Hidayah berdiri pada tahun 1994 atas dasar kesepakatam bersama antara pengurus Yayasan dan BP-3, hal ini dilatarbelakangi oleh eksistensi lembaga pendidikan yang kalau d ilihat perkembangannya dari tahun ke tahun semakin nampak baik dari aspek kwalitas maupun aspek kwantitas. Dari perkembangan inilah kami pengurus yayasan merasa termotivasi untuk mendirikan madrasah tingkat menengah, di samping juga sebagai respon dari sebagian banyak permintaan wali murid terutama yang tidak punya kemampuan untuk melanjutkan anak-anaknya ke lembaga lain (pondok pesantren) yang notabeni biayanya lebih mahal.

3. Visi Dan Misi

VISI

Terbentuknya pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa Berakhlaq mulia.

MISI

a. Mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
b. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlaqul karimah.
c. Membentuk peserta didik untuk memiliki kepedulian sosial yang tinggi di tengah-tengah masyarakat.
d. Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler.

4. Kondisi Obyektif Madrasah

a. Tanah yang dimiliki :

Luas tanah seluruhnya

0	0	1	4	X	4	5

Tanah menurut sumber (m2)m2

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah digunakan (m2)	Belum digunakan (m2)
	Sudah sertifikat	Belum sertifikat		
Pemerintah	-	-	-	-
Wakaf / Sumbangan	14 x 45	-	7 x 28	7 x 22,5
Pinjam / sewa	-	-	-	-

b. Bangunan yang ada

No	Jenis bangunan	Jml	Luas m2	Tahun Bangun	permanen			Semi permanen		
					Baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik	Rusak berat	Rusak ringan
1	Ruang kelas	3	7x28	1996						
2	Ruang Kamad	1	3 x 5							
3	Ruang Guru	1	3 x 5							
4	Ruang Tata Usaha	1	3 x 5							
5	Perpustakaan	1	4 x 7							
6	Laboraturium	1	7x28							
	Al-Qur'an	-	-							
	Computer	-	-							
	Fisika	-	-							
	Kimia	-	-							
	Biologi	-	-							
	Bahasa	-	-							
7	Ruang Keterampilan	-	-							
8	Ruang BP/ BK	1	3 x 5							
9	Ruang UKS	-	-							
10	Ruang AULA	-	-							
11	Masjid / Mushalla	2	7 x 7							
12	Rumah Dinas	-	-							
13	Kantin	1	3 x 5							

14	Asrama	7	3x28						3x28	
15	Mecro Teaching									

c. Fasilitas lainnya
   a. Telpon : Ada
   b. Listrik : Ada

d. Jumlah Personel

(Data Profi Lembaga Diambil Dalam Arsip Lembaga Pada Tanggal 23 Juni 2020, Jam 11.39 Am)

B. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi penerapan pendidikan karakter merupakan cara - cara yang digunakan oleh lembaga MTs Mashlahatul Hidayah dalam proses penerapan nilai – nilai pendidikan karakter terhadap siswa yang berorientasi pada terciptanya siswa yang memiliki karakter atau sikap yang baik. strategi tersebut termasuk dalam konteks pengembangan karakter secara mikro, dimana strategi pendidikan karakter tersebut berlangsung dalam lingkup pendidikan atau sekolah, dan sekolah sebagai *(Leading sector)*yang berupaya memanfaatkan semua lingkungan belajar, agar berorientasi terhadap peningkatan penguatan dan penyempurnaan karakter di sekolah (Zubaedi : 2011:198).

Adapun nilai – nilai pendidikan karakter yang diterapakan, saat ini memprioritaskan pada empat nilai pendidikan karakter yaitu karakter, religious, sopan santun, disiplin dan cinta lingkungan. sebagimana disampaikan oleh guru BK MTs Mashlahatul Hidayah ibu Heny kusuma

wardani saat di wawancarai di kediamannya pada tanggal 26 april 2020 jam 10.30 PM.

> "Dari sekian banyak poin pendidikan karakter, kami disini hanya lebih menitik beratkan ke empat poin disini saja, yang pertama disini ada religious, sopan santun, disiplin dan cinta lingkungan" (GBK.HKW.06)

Berdasarkan pernyataan guru BK tersebut dapat dipahami bahwa di MTs Mashalahatul Hidayah memprioritaskan pada empat nilai pendidikan karakter saja yaitu nilai karakter religious, sopan santun, disiplin dan cinta lingkungan, empat nilai karakter tersebut yang menjadi fokus utama yang diterapkan terhadap siswa karena empat nilai tersebut menjadi pondasi terhadap terbentuknya karakter siswa. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Heny kusuma wardani guru, saat di wawancarai di kediamannya pada tanggal 26 april 2020 jam 10.30 PM.

> "Kenapa kami hanya menitik beratkan pada empat nilai tersebut, kaarena empat nilai itu yang harus menjadi pondasi dasar karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia, jika empat nilai ini telah menjadi karakter bagi siswa maka inshaallah nilai – nilai pendidikan karakter lainnya akan mudah dimiliki oleh siswa, yaa kira – kira begitu yaa" (GBK.HKW.06)

Alasan dipriotaskannya empat nilai pendidikan karakter tersebut karena empat nilai tersebut karena empat nilai itu diyakini dapat menjadi pondasi dalam menanamkan karakter lainnya, dengan kata lain jika empat nilai karakter yang diutanamkan tersebut terinternalisasi dengan baik, maka akan memberikan kemudahan kepada guru–guru dalam menanamkan nilai pendidiakan karakter yang lain. Kemudian dalam penjelasan selanjutnya

akan diuraikan data lapangan berikut dengan analisis dari masing-masing karakter tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Karakter religious

Nilai karakter religious berorientasi pada menciptakan insan yang, pikiran, perkataan dan perbuatan harus di upayakan sesuai dengan nilai – niali agama yang dianutnya (Gunawan : 2012:33). sehingga puncak dari Karakter religious adalah manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada tuhannya, serta taat melakukan ibadah – ibadah yang dianjurkannya, di MTs Mashlahatul Hidayah Strategi yang digunakan dalam menerapakan nilai karakter religious melalu ngaji yasin dan sholat dzuhur berjamaah, sebagiamana yang telah disampaikan oleh bu heny kusuma wardani.S.Pd, Guru BK MTs Mashlahatul Hidayah.

> "Eee… dari empat poin itu saya jelaskan satu persatu yaa, ee yang pertama ada karakter religious, strategi yang digunakan disini sebelum KBM dimulai, kami mengarahkan siswa untuk mengaji yasin danjuga ada program sholat dzuhur berjamaah,"(GBK.HKW.07)

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah MTs Mashlahatul Hidayah, K. Syamlan, SAg. saat di wawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020 jam 20.00 wib.

> "Misalnya dalam hal religious, religious ini santri diupayakan bagaiman santri itu bisa mengikuti sholat berjamaah, agar siswa itu terbiasa melakukan kegiatan spiritual, ee juga kita biasakan setiap hari siswa mengaji yasin dulu sebelum masuk kelas" (KS.SMLN.08)

Hal ini juga diperkuat oleh waka kesiswaan MTs Mashlahatul Hidayah, Ust wardi SPd.I ketika di wawancarai pada tanggal 28 April 2020, Jam 16.50

> "Seumpamanya dilembaga kami ketika sudah dzuhur itu sholat dzuhur berjamaah, kemudian ngaji yasin sebelum masuk kelas" (WKS.WRD.07)

Berdasarkan beberapa penyampaian diatas dalam upaya menerapkan karakter nilai religious menggunakan dua program kegiatan yaitu sholat dzuhur berjamaah dan ngaji yasin, dengan demikian analis terhadap dua program dalam upaya penerapan nilai religious akan dibahas sebagai berikut:

a. Sholat dzuhur berjamaah

Shalat dzuhur berjamaah menjadi salah satu strategi di MTs Mashlahatul Hidayah dalam menerapkan nilai karakter religious, siswa dibiasakan untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah, diharapkan dengan program tersebut akan menjadi kebiasaan sehingga menjadi karakter, sebagaimana disampaikan oleh ibu Heni Kusuma Wardani. Guru BK MTs Mashalahatul hidayah ketika diwawancarai di kediamannya pada tanggal 26 April 2020, jam 10.30 Wib.

> "Sholat dzhur berjamaah, ini juga kami jalankan untuk penguatan karakter spiritual siswa, pertama sebagai aktualisasi dari teori keagamaan yang dipelajari dikelas, bagaimana siswa bisa menerapkan dari pelajaran tata cara sholat, karena jujur yaa,, saat ini kadang untuk siswa MTs sedarajat tidak tau betul tata cara sholat yang baik, kan klo diadakan sholat dzuhur berjamaah, guru – guru bisa langsung menegurnya apabila ada yang salah, juga yang tak kalah

> pentingnya, yaa agar siswa itu terbiasa melaksanakan sholat yang merupaka kewajiban, dan lebih – lebih siswa bisa istiqomah melakukan sholat berjamaah di rumahnya, klo sudah kita biasakan sejak di sekolah" (GBK.HKW.08)

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah di MTs Mashalahatul Hidayah diterapkan untuk seluruh siswa, dengan tujuan agar siswa dapat mempraktekkan materi dari mata pelajaran agama, sehingga pengetahuan tentang tata cara sholat yang baik dan benar dapat dengan mudah dipahami serta diamalkan oleh siswa, dalam kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan, juga ada pengawasan dari guru yang ikut serta dalam sholat dzuhur berjamaah tersebut, hal ini dapat mendukung terhadap perbaikan tata cara sholat yang baik, selain itu harapan utama dari dilaksanakannya sholat dzuhur berjamaah ialah untuk membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah, sehingga menjadi kebiasaan ketika siswa ada dirumahnya selalu melakukanya, kebiasaan – kebiasaan ini yang coba dibangun agar menjadi karakter bagi siswa.

Kepala sekolah MTs Mashlahatul Hidayah K. Syamlan, juga menyampaikan hal yang sama, kenapa sholat dzuhur berjamaah diterapkan bagi siswa, saat diwawancarai di kediamannya pada tanggal 26 April 2020, jam 20.00 wib.

> "Misalkan sholat dzuhur berjamaah yaa, ini bertujan agar siswa itu terbiasa melakukan kegiatan spiritual, yang nantinya kita harapakan bisa membekas dalam kehidupan sehari – hari siswa, itu sih harapan utamanya, eee santri atau siswa itu bisa mengamalakan, istiqomah dalam melakukan ubudiyah – ubudiyah sehingga nilai spiritual menjadi karakter eee kebiasaan untuk santri." (KS.SMLN.08)

Untuk membentuk karakter siswa memang harus dilakukan dengan pembiasaan, seperti yang dilakukan oleh MTs Mashlahatul Hidayah, untuk menjadi kebiasaan siswa melakukan nilai – nilai spiritual seperti sholat berjamaah, diwajibkannya program sholat dzuhur berjamaah untuk semua siswa, diorientasikan pada tumbuhnya kabiasaan siswa dalam melakukan ibadah – ibadah keagamaan, dengan kata lain istiqomah dalam beribadah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh waka kesiswaan Ustad Wardi. SPd.I saat di wawancarai dikediammanya pada tanggal 28 april 2020 Jam 16.50 Wib.

> "Seperti sholat dzuhur berjamaah dari hal tersebut targetnya ke nilai religious benar – benar tertanam dengan baik dan menjadi karakter dengan kata lain mendarah daging dalam siswa, yaa apalagi kita kan besiknya pesantren" (WKS.WRD.07)

MTs Mashalahatul Hidayah dengan besik pesantren memang kegiatan – kegiatan spiritual benar – benar ditanamkan terhadap semua siswa, nilai spiritual diterapkan terhadap siswa agar nilai karakter spiritual itu menjadi karakter semua siswa. sehingga nilai – nilai pendidiakan karakter relogius benar – benar dipahami dan diamalkan dengan baik oleh siswa.

Semua pihak – pihak terkait di MTs Mashalahatul hidayah menerapkan program sholat dzhur berjamaah untuk membangun mental spiritual siswa sehingga nilai – nilai spiritual menjadi karakter siswa dan pada akhirnya siswa akan selalu istiqomah dalam

mengamalkan ibadah – ibadah dengan harapan terhadap tercipatnya insan yang beriman dan bertqwa.

b. Ngaji yasin sebelum KBM dimulai

Mengaji adalah istilah familiar yang sering disebut dikalangan siswa atau santri, mengaji yang dimaksud adalah kegiatan membaca kitab suci Al – Qur'an, hal ini yang coba diterapkan oleh lembaga pendidikan MTs Mashlahatul Hidayah kepada siswa siswi yang ada setiap harinya, bagaiamana seluruh siswa diwajibkan membaca atau mengaji surah yasin sebelum masuk kelas atau sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, sebagaimana disampaikan oleh ibu Heni Kusuma Wardani. saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 April 2020, jam 10.30 wib.

> "Dengan diadakan program ngaji yasin rutin setiap hari, ini diharapkan yaa,,agar siswa, eee memiliki kebiasaan spiritual yang baik, sekurang – kuranya yaa siswa itu bisa nagji yasin, lebih – lebih harapan besarnya siswa bisa terbiasa ngaji dirumahnya dan rajin memabaca serta menghatamkan al – qur,an dirumahnya, dan juga klo orang tuanya atau nenek moyagnya ada yang meninggal, minimal ya itu bisa mendoakannya denga ngaji yasin" (GBK.HKW.08)

Diadakannya program ngaji yasin setiap harinya agar menjadi kebiasaan bagi siswa untuk membaca al – qur'an, dengan kegiatan tersebut juga diharapkan siswa MTs Mashlahatul Hidayah dapat mencintai Al – qur,an sehingga timbul keinginan dalam dirinya untuk selalu membaca dan menghatamkan al –

qur'an, tidak kalah penting juga tujuan dari kegiatan ngaji yasin setiap hari yaitu ingin mencetak siswa yang berbakti kepada orang tua dan sesepuhnya, agar selalu bisa mendoakan orang tuanya minimal dengan ngaji yasin, ini adalah alasan kenapa surah yasin yang dipilih untuk dibaca setiap hari oleh siswa. hal tersebut merupakan langkah yang paling sederhana yang memang harus diambil untuk diterapkan pada siswa, sekolah dengan besik pesantren MTs Mashlahatul Hidayah secara tidak langsung mewajibkan siswanya, paling tidak bisa membaca surah yasin dengan baik dan lancar, lebih – lebih bisa baik dan lancar dalam membaca al – qur,an secara keseluruhan.

Kepala MTs Mashlahatul Hidayah, K.Syamlan. SAg. juga menyampaikan alasan terkait kegiatan ngaji yasin setiap hari sebelum masuk kelas, ketika diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 20.00 wib.

> "Setiap hari santri ini wajib membaca surah yasin, surah yasin ini kita kenal dengan surah yang familiyar ya hehehe,,, ya itu tolak ukur yang paling mendasar lah, setidaknya santri itu bisa dengan lancar mengaji, minimal yasin, ya lebih lebih alqur,an, tapi saya yakin inshaallah sebgaian besar santri atau siswa sudah lumayan baguslah dalam mengaji" (KS.SMLN.08)

Diakui atau tidak memang surah yasin menjadi surah yang paling familiyar yang sering kita dengar dim ana – mana, misalnya ketika ada orang yang meninggal, atau hajatan, selamatan, dan lain sebagainya, surah yasin dengan segala

keutamaannya selalu menjadi pilihan untuk dibaca bersama, dari penyampaian kepala sekolah, dapat dipahami bahwa kegiatan ngaji yasin bersama dilakukan dengan tujuan agar siswa setidaknya mampu untuk membaca surah yasin, karena hal ini menjadi tolak ukur yang paling mendasar bagi siswa dalam mengaji, karena apabila siswa tidak bisa mengaji surah yasin yang telah menjadi surah yang sering kita dengar maka kemungkinan besar ia tidak begitu baik membaca ayat – ayat alqur,an.

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh waka kesiswaan MTs Mashlahaatul Hidayah, Ust Wardi, saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 28 April 2020, jam 16.40 wib.

> "Terus klo seperti ngaji yasin, ini tujuannya juga agar siswa berdoa dulu yaa sebelum menerima proses transfer ilmu dari guru, biar hatinya tenang sehingga pelajar mudah diphami oleh siswa." (WKS.WRD.07)

Pengetahuan tentang agama sering kali disampaikan oleh guru – guru terhadap siswa, keyakinan akan kekuatan do,a juga masih kental ada dalam pemikiran guru – guru dan juga siswa, tujuan ngaji yasin setiap hari, selain untuk membangun kebiasaan membaca al qur,an, akan tetapi juga menjadi media kekuatan doa, sebelum siswa menerima ilmu dari guru – guru, dengan harapan siswa akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika mengajar.

Nilai – nilai pendidikan karakter Religius diterapakan oleh MTs Mashlahatul Hidayah melalui dua teknis program, yaitu, wajib sholat dzuhur berjamaah dan ngaji yasin bersama setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dengan harapan nilai – nilai religious tertanam dalam jiwa siswa. sebagaimana pemaparan (Zubaedi : 2011:113) bahwa tujuan dari pendidikan kaakter ysitu untuk membentuk karakter manusia secara utuh, baik emosi serta sprirual manusia dengan maksimal. dengan demikian diharapkan nilai – nilai religius menjadi karakter bagi setiap siswa yang akan terelialisasi dalam istiqomahnya ibadah siswa, serta dengan diterapkannya nilai pendidikan karakter religious, akan mengahantakan siswa menjadi pribadi yang baik dengan iman dan taqwa.

2. Karakter sopan santun

Perilaku sopan santun merupakan Sikap yang baik baik yang tunjukkan oleh seorang individu, baik deri segi bicaranya ataupun perilakunya terhdap semua orang. (Gunawan :2012:33) Perilaaku sopan santun menjadi kewajiban bagi setiap manusia yang ada dimuka bumi ini, karena apabila seorang individu dalam berprilaku menggunakan sopan santun yang baik maka ia akan mendapatkan apresiasi dari orang – orang sekitarnya, begitu juga sebaliknya apabila dia tidak menggunakan sopan santun dalam berprilaku, setidaknya manusia sebagai makhluk sosial akan mendapatkan sanksi atas

tindakannya, minimal ia akan mendapatkan sanksi sosial dari orang – orang disekitarnya, nilai pendidikan karakter sopan santun di MTs Mashlahatul Hidayah termasuk salah satu nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan, dengan menggunakan perilaku yang mengarah terhadap pembiasaan yang baik, hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprapto dalam (Suprihatiningrum : 2012:257) bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajrkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habitutation*). dengan demikian diharapkan siswa akan terbiasa dengan sistem yang telah menjadi kebiasaan setiap harinya, sehingga siswa bisa mengaplikasikan perilaku sopan santun, adapunn beberapa pembiasaan baik yang dilakukan untuk menerapan nilai pendidikan karakter sopan santun akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sallim

Sallim adalah kegiatan berjabat tangan antara dua orang, dengan tujuan menjalin silaturrahmi serta menguatkan ikatan persaudaraan diantara sesama manusia, pada umumnya kegiatan sallim sering dilakukan ketika hari lebaran atau hajatan lainnya sebagai bentuk dari tegur sapa antara dua insan.

Siswa MTs Mashlahatul Hidayah setiap harinya dibiasakan untuk selalu sallim kepada guru – guru, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pemahaman bagaimana sikap yang baik anatara guru dan murid. sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK

MTs Mashlahatul Hidayah, ibu Heni Kusuma Wardani. ketika diwawancarai dikediamnnya pada tanggal 26 April 2020, jam 10.30 wib

> "Yaa klo karakter sopan santun itu, jadi strategi yang digunakan disini sebenarnya melalui pembiasaan – pembiasaan, emmzzt bagaimana siswa itu bisa menghormati guru dengan baik, yaaa seperti kewajiban sallim ketika dengan guru, siswa itu bersalaman dengan guru yang laki – laki, terus siswi itu bersalaman dengan guru perempuan, agar siswa itu mengetahui batasan – batasan antara laki – laki dan perempuan. (GBK.HKW.09)

Berdasarkan pemaparan dari ibu heny Pembiasaan menghormati guru di dibiasakan dengan beberapa prilaku anjuran yang telah dibudayakan oleh siswa MTs Mashlahatul Hidayah, seperti bersalaman antara siswa dan guru, namun dalam bersalaman antara siswa dan guru itu dibatasi sesuai dengan mahromnya. artinya kegiatan sallim yang dilakukan selain untuk mendidik siswa memiliki sopan santun yang baik juga untuk memberikan pemahaman bagi siswa akan batas mahrom laki – laki dan perempuan, pembiasaan salaman juga dciptakan untuk memberikan kenyamanan dan ketenangan, apabila penulis refleksikan bagaimana rasa ketika berjabat tangan atau sallim, saat orang berjabat tangan dengan ikhlas, maka ketenangan akan seketika didapatkan, artinya dengan salaman akan melunturkan segenap kebencian, kesombongan dan sikap tidak baik lainya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh waka kesiswaan MTs Mashlahatul Hidayah, ustad wardi S.Pd.I. saat diwawanacarai dikediamannya pada tanggal 28 April 2020, jam 16.50 wib.

> "Yang namanya karakter itu sebenarnya bagaimana kemudian karakter itu menjadi karakter diri, psikis kita, menjadi kebiasaan kita yaa kita pelatihannya adalah bagaimana kemudian menjadi budaya, menjadi karakter anak – anak seperti sopan santun itu pertama kami amat sangat ee ketat sekali didalam sopan santun anak anak, pertama terkait dengan penghormatan terhadap guru, ketika ketemmu dengan gurunya salaman. (WKS.WRD.06)

Sesuai dengan pernyataan dari ustad wardi dalam hal sopan santun menjadi salah satu priorioritas yang Harus dipahami dan diaplikasikan oleh siswa, hal tersebut ditanamkan dengan anjuran dari guru- guru untuk berprilaku baik, salah satunya yaitu dengan pembiasaan sallim antara siswa dan guru, hal ini dilakukan untuk menciptakan budaya yang menunjang terhadap penerapan perilaku sopan santun agar menjadi karakter dan kebiasaan baik siswa.

Hal ini juga ditegaskan oleh kepala sekolah MTs Mashlahatul Hidayah K. Syamlan, ketika diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 20.00 wib

> "juga sering saya lihat siswa setiap harinya sering bersalaman dengan guru, lewat dekat guru biasanya jongkok gitu, atau setiap ketemu dengan guru manggil salam, yaa artinya apa yang sering kita sampaikan sudah dilakukan oleh siswa kita," (KS.SMLN.09)

Ada penegasan dari kepala sekolah bahwa budaya sallim antara siswa dan guru telah sering dilakukan, artinya sedikit banyak

apa yang menjadi cita – cita bersama yaitu siswa yang memiliki sopan santun yang baik sudah mulai tercapai, hal teersebut menunjukkan bahwa siswa telah mengaplikasikan anjuran – anjuran yang diberikan oleh guru – guru.

Sallim atau salaman dari pemeparan ketiga informan menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mencetak siswa yang memiliki sopan santun yang baik, ini adalah bagian dari upaya yang dilakukan agar sopan santun menjadi karakter terhadap siswa.

b. Menepi ketika berpapasan

Menepi ketika berpapasan adalah sikap yang sering dilakukan oleh santri yang ada lembaga pendidikan klasik (Pondok pesantren), hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penghormatan dari seorang murid atau siswa. perilaku tersebut sebagai tanda bahwa seorang murid harus benar – benar menghormati guru.

Kewajiban menghormati guru sangatlah penting untuk dilaksanakan, di MTs Mashlahatul Hidayah semua siswa setiap harinya dibiasakan atau diciptkaan budaya untuk menghrotmati guru, salah satunya adalah dengan menepi ketika berpapasan dengan guru, ini adalah salah satu bentuk sikap yang dilakukan oleh siswa ketika hendak berpapasan dengan guru, hal tersebut dilakukan sebagai penghormatan dari siswa terhadap guru. sebagaimana yang disampaikan ibu Heni kusuma wardan. ketika

diwawancarai dikediamnnya pada tanggal 26 April 2020, jam 10.30 wib.

> "Terus ketika berpapasan dengan guru juga siswa itu dinjurkan untuk diam berdiri menepi dipinggir jalan sambil menundukkan kepala apabila hendak berpapasan dengan kiyai bahkan ada juga dengan guru, sampai guru itu lewat kenapa harus menundukkan kepala, karena agar siswa itu lebih menghormati guru" (GBK.HKW.09)

Dalam penerapan karakter sopan santun dibiasakan budaya berdiri dan menepi dipinggir jalan ketika hendak berpapasan dengan guru, saat ini budaya berpapasan seperti itu mulai langka untuk ditemukan dalam dunia pendidikan, kecuali lembaga pendidikan yang masih memegang kuat budaya klasik pesantren. MTs Mashlahatul Hidayah adalah salah satu lembaga pendidikan yang masih memegang erat budaya seperti itu, dengan harapan nilai – nilai sopan santun terus tetap diamalkan oleh siswa, sehingga dapat mengantarkan siswa menjadi pribadi yang baik yang selalu menghargai dan meghormati orang lain, lebih – lebih seorang guru

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kesiswaan ustad wardi saat diwawancarai pada tanggal 28 april 2020

> "kemudian berdiri menepi sambil menundukkan kepala apabila hendak berpapasan dengan guru atau kiyai, itu kita tanamkan pada anak anak jadi kitab yang kita gunakan adalah adabulalim wal mutaallim itu karangan k hsyim as'ari dan juga taklim muta'alim bukan hanya sebatas wacana tapi kemudian bagaimana eksekusinya dalam keseharian dan itu nanti akan menjadi kebiasaan

> dan anak terbiasa dengan hal yang seperti itu, itu yang dikatakan penanaman karakter" (WKS.WRD.06)

Dalam proses penerapa nilai sopan santun sebagimana disampaiakn oleh ustad wardi, bahwa pedoman utama yaitu menggunakan kitab – kitab klasik yang mengkaji tentang perilaku antara guru dan murid, yang kemudian diaplikasikan salah satunya dengan budaya menepi dipinggir jalan ketika hendak berpapasan dengan guru sebagai bentuk hormat pada guru, ini adalah bentuk salah satu aplikasi dari hasil kajian kitab klasik yang menjadi landasan dalam bersikap antara guru dan murid. hal tersebut dilakukan tidak ada lain agar penanaman karakter dapat berjalan dengan baik terhadapa siswa.

Kemudian hal ini ditegaskan oleh K.Syamlan ketika diwawancarai pada tanggal 26 april dikediamannya.

> "Kalau dalam sopan santun itu biasanya anak – anak sejak dulu memang diajari bagaiman santri ini santun kepada guru, artinya santun kepada guru bagaimana cara kita lewat misalnya didekat guru dan ini yang sudah diterapkan dan sudah dilaksanakan setiap ada santri yang hendak berpapasan dengan guru biasanya siswa itu menepi dan berdiri sampai guru itu lewat, (KS.SMLN.09)

MTs mashlahtul hidayah sudah sejak lama memiliki keinginan yang besar terhadap siswanya, salah satunya mencetak siswa yang memiliki sopan santun yang baik, sesuai dengan pernyataan kepala sekolah bahwa sejak dulu siswa selalu diajari nilai sopan santun termasuk santun terhadap guru, salah satu bentuknya

adalah bagaiamana ada aturan tersendiri yang telah menjadi kebiasaan ketika siswa hendak berpapasan dengan guru, tentu hal tersebut akan menjadi budaya yang akan membekas dalam diri siswa yang mendorong perilaku siswa dalam menghormati guru.

Ada ciri khas tersendiri di MTs Mashlahatul Hidayah dalam menerapkan budaya sopan santun terhadap siswanya, diantaranya adanya aturan yang mengatur bagaimana tata cara apabila hendak berpapasan dengan guru, hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa bagaimana pentingnya menghormati guru, yaitu dengan cara menepi terlebih dahulu di pinggir jalan sambil menundukkan kepala sampai guru itu lewat.

c. Aturan turun dari motor ketika memasuki wilayah sekolah atau pesantren.

Kegiatan turun dari motor pada umumnya dilakukan oleh seseorang jika motornya mogok atau ada yang bermasalah, namun untuk siswa MTs Mashlahatul Hidayah ada kegiatan harian yang bisa dikatakan unik, secara otomatis setiap siswa yang hendak memasuki wilyah madrasah, siswa akan turun dari motornya, begitu juga nanti bila hendak pulang dari sekolah, terlebih dahulu motornya di tuntun sampai batas wilayah boleh mengendarai motor, aturan turun dari motor diwilayah sekolah ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya menenamkan nilai karakter sopan santun pada siswa, sebagaimana disampaikan

oleh guru BK, Ibu Heni Kusuma Wardani saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam,10.30 wib.

> "Dan kita juga menerapakan aturan ketika siswa yang membawa motor akan memasuki wilayah pesantren atau sekolah, eee siswa itu harus turun dari motornya dan mtornya itu harus di tuntun ke parkiran. jadi tidak boleh dinaiki, tujuannya yaa itu agar siswa itu mampu bersopan santun, kan diwilyah pesantren sudah ada kiyai juga ada guru – guru, masak naik motor ndak mau turun kan *cangkolang"* (GBK.HKW.09)

Budaya turun dari motor sudah memang menjadi kebiasaan bagi siswa, tidak ada lain tujuan dari perilaku tersebut yaitu bagaimana nilai karakter sopan santun benar – benar tertanam dalam diri siswa, hal ini apabila penulis telaah lebih dalam, MTs Mashlahatul Hidayah memang tidak main – main dalam mendidik siswa untuk memiliki sopan santun yang baik, kegiatan turun dari motor dengan alasan untuk menghormati guru atau kiyai yang ada dilingkungan sekolah, hal ini menunjukkan seorang yang dihormati tidak harus Nampak ada didepan kita namun, lebih sederhananya lagi orang yang ada dilingkungan sekitar juga harus dihormati, ini menjadi bukti konkrit keseriusan lembaga dalam menanamkan nilai sopan santun.

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh waka kesiswaan, ustad wardi saat di wawancarai dikediamannya pada tanggal 28 april 2020. jam 16.50.

> "Dalam sopan santun jugaa kita sudah memberikan aturan untuk siswa turun dari motornya ketika memasuki wilyah pesantren atau sekolah, agar siswa itu mampu untuk

> menentukan tempat dimana dia harus berprilaku sesuai dengan aturan yang ada, ya dalam artian dia menyadari setiap tempat yang ia pijak ada aturan yang harus ditaatai gtu. Dengan aturan tersebut tujuan akhrinya ya disitu, perilaku sopan santun itu" (WKS.WRD.06)

Apabila kita sering mendengar pribahasa yang berbunyi dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung, dari apa yang disampaikan oleh waka kesiswaan diatas salah satu prinsip yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter yaitu dengan membuat system dimana siswa bisa menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang ada, artinya siswa dilatih kemampuannya untuk bisa menyesuaikan diri untuk mentaati peraraturan yang telah ditetapkan oleh lingkungan tertentu yakni di MTs Mashlahatul Hidayah melalui adanya aturan untuk turun dari motor ketika memasuki wilayah madrasah, yang dengan tujuan utama tentunya tertanamnya karakter sopan santun terhadap siswa.

Kemudian dalam hal ini kepala sekolah K.syamlan. SAg. juga menegaskan bagaimana tentang aturan turun dari motor ketika hendak memasuki lingkungan madrasah, saat diwawancari dikediamannya pada tanggal 26 April 2020. jam 20.00 wib.

> "Dan ini juga ketika siswa itu misalnya naik kendaraan, naik sepeda, naik motor kebetulan ada guru dijalan maka santri kebanyakan sudah turun dari kendaraannya, dan karena kita juga sudah buatkan peraturan untuk siswa itu turun dari kendaraannya jika sudah memasuki wilyah sekolah. itu yang sudah menjadi kebiasaan siswa atau santri, bahkan ketika diluar jam sekolah apabila santri ada yang datang kesekolah entah apa keperluannya, mereka masih turun ketika mereka samapai pada area yang telah kita tentukan untuk turun dari

kendaraannya, ini mungkin salah satu contoh barokah ilmu yang bermafaat yaa" (KS.SMLN.09)

Berdasarkan yang disampaikan oleh kepala sekolah hal yang paling menarik untuk direfleksikan lebih jauh, yaitu ketika siswa diluar jam sekolah, ketika datang ke sekolah dengan keperluan tertentu, siswa tetap melakukan kebiasaan yang diterapkan ketika jam sekolah berlangsung, hal ini menunjukkan dengan tekad yang kuat dan selalu memupuk pemahaman akan pentingnya nilai sopan santun terhadap siswa serta dengan dibuatkannya system yang mendukung terhadapa penerapan nilai karakter tersebut, maka nilai sopan santun akan benar menjadi karakter atau kebiasaan bagi siswa. karena pendidikan karakter tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang budaya sosial untuk membentuk akhalak individu agar berprilaku baik, dan mampu menilai dan meneladani sikap baik dalam kehidupan sehari – hari (Wira Sulastiya :2013:3)

Jika penulis interpretasikan strategi yang digunakan oleh MTs Mashlahatul Hidayah dengan teknis pembiasaan menghromati guru dan aturan tentang turun dari motor ketika hendak masuk wilyah madrasah atau sekolah, dengan cara memberikan pemahaman akan pentingnya nilai sopan santun yang didukung dengan system yang mengarah pada perubahan sikap, maka secara tidak langsung bisa dikatakan MTs mashlahtul hidayah dalam menerapkan nilai karakter

sopan santun yang menjadi titik sasaran terhadap siswa adalah dengan tehnik kognitif, yakni dengan pemberian pemahaman serta sasaran kedua adalah tehnik behavior yakni segenap aturan atau system untuk merekonstruksi perilaku siswa.

3. Karakter Disiplin

Perilaku disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah diterapkan oleh lembaga atau peraturan sosial yang telah menjadi kesepakatan bersama ditengah masyarakat.

Kedisiplinan merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia termasuk juga pelajar atau siswa, untuk mecapai pribadi yang berkualitas tentunya siswa dituntut untuk memiliki karakter disiplin yang baik, untuk mencapai hal tersebut karakter disiplin harus segera ditanamakan terhdapa siswa, karena akan berdampak terhadap kebiasaan siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh (Ani nur aeni :2014:22) karakter adalah bawaan hati, kepribadian, perilaku atau tabuat yang telah menjadi watak dari seorang manusia. penanaman karakter disiplin harus benar - benar di internalisasikan dengan baik terhadap siswa, agar siswa mamapu memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, karena dirinya akan dibentuk menjadi pribadi yang cerdas, dan berintelktual tinggi, maka siswa harus dilatih dengan bebaban hidup yang harus ia lalui sebagai pelajar, namun tidak bisa dipungkiri sangat sulit untuk

saat ini membentuk karakter disiplin siswa, diperlukan strategi – strategi khusus dalam proses penerapan nilai karakter disiplin terhadapa siswa, seperti yang dilakukan di MTs Mashlahatul Hidayah, dalam upaya penerapan karakter disiplin terhadap siswa melalui controlling harian terhadap siswa yang terlambat datang kesekolah juga diadakan pengontrolan dadakan ke kelas, dari kedua strategi tersebut akan kita bahas dan analisi sebagai berikut :

a. Controlling harian

Fenomena keterlambatan siswa sudah biasa diterjadi, namun semua lembaga pendidikan sama – sama berusaha mencari solusi terbaik untuk meminimalisir intensitas keterlambatan siswa. kemudian dalam konteks penelitian ini, upaya MTs. Mashlahatul Hidayah dalam meminimalisir keterlambatan siswa dilakukan dengan adanya cntroling harian yang didalamnya juga ada pasrtisipasi dari siswa (Osis) , seperti yang disampaikan oleh guru BK MTs Mashlahatul Hidayah, ustadzah Heni Kusuma Wardani. saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 10.30 wib.

> "untuk karakter disiplin itu menggunakan controlling harian kepada siswa yang terlambat, hal ini bertujuan agar siswa bisa disiplin waktu saat datang kesekolah, dalam hal kita menggunakan system khusus, bagaimana kita juga melibatkan siswa yan aktif di osis untuk menangani siswa yang terlambat, yaa klo siswa yang terlamabat masih bisa ditangani oleh teman – teman di osis, yaa biar ditangani osis dulu, punishment yang kita berikan berdiri didepan kantor atau didepan kelas sambil membaca yasin, kenapa siswa dilibatkan dalam hal

> ini, yaa agar siswa yang mempunyai tugas dihari itu setidaknya ia berusaha tidak telat, serta nantinya diharapkan,,apa yaa,, bisa menjadi teladan gitu, bagi siswa yang lainnya yang sering telat, juga membaca yasin, yaa biar siswa yang sering melanggar itu bisa mendapatkan hidayah, heheh" (GBK.HKW.10)

Controlling terhadap siswa yang terlambat masih dilakuakan di MTs Mashlahatul Hidayah, namun apabila kita telaah lebih dalam apa yang disampaikan oleh guru BK MTs Mashlahatul Hidayah, ada cara unik dalam upaya mengatasi siswa yang terlambat, yaitu dengan cara melibatkan siswa, cara ini tidak pernah penulis temukan sebelumnya, jika pada umumnya untuk mengatasi siswa yang terlambat datang kesekolah biasanya ditangani oleh tim tatib, atau waka kesiswaan, namun di MTs Mashlahatul Hidayah justru dalam upaya menangani siswa yang terlambat juga melibatkan siswa yang aktif di osis, hal ini dilakukan agar supaya siswa yang memiliki jadwal menjaga teman – temannya yang terlambat, siswa tersebut pada hari itu pasti akan berusaha tidak terlambat, ini sudah salah satu bukti pasti, dari hasil positif system tersebut, selain itu dengan melibatkan siswa, dengan secara tidak langsung siswa yang memiliki tugas dan tanggung jawab menjaga teman – temannya yang sering telat akan menjadi contoh bagi siswa yang lainya untuk tidak telat, dengan dihadirkannya modeling dalam system tersebut akan memberikan dampak positif bagi siswa yang lainnya.

Kepala sekolah MTs Mashlhatul Hidayah, K.syamlan, juga menyampaikan pendapatnya terkait pengontrolan harian terhadap siswa yang terlamabat, saat diwawancarai dikediamnhya pada tanggak 26 april 2020, jam 20.00 wib.

> "Untuk kedisiplinan bisa melalui apa yaa…misalnya pengontrolan harian bagi siswa yang terlambat, ehm,,itu siswa dari osis dan BK sangat semngat disana, kadang saya sudah agak awal datang kesekolah BK dan siswa yang ada di osis sudah siap dimadrasah, iyaa siswa kita jaga suapaya belajar disiplin waktu, termasuk datang kesekolah, karena dengan disiplin kata guru saya dulu, rencana baik dalam hidup dapat lebih mudah tercapai" (KS.SMLN.08)

Cukup menarik dari apa yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs Mashlahatul Hidayah terkait kata – kata "dengan disiplin rencana baik dalam hidup menjadi lebih mudah tercapai" dengan ini menunjukan sudah ada prinsip utama dalam penerapan karakter disiplin, yaitu untuk mencapai segala bentuk keinginan bisa dicapai dengan disiplin, juga dalam penerapan nilai disiplin di MTs Mashlahatul Hidayah, terjadi kekompokan amtara guru BK dan pengurus osis, hal tersebut juga menjadi kekuatan dalam proses controlling terhadap siswa sehingga juga dapat mendukung terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Dalam upaya menerapkan karakter disiplin terhadap siswa MTs Mashlahatul Hidayah salah satunya menggunakan controlling harian terhadap siswa yang terlambat, hal ini dilakukan oleh guru BK dan siswa (osis), dengan system

tersebut diyakini oleh steak holder yang ada dilembaga MTs Mashlahatul Hidayah dapat meningkatkan disiplin siswa, sehingga perilaku disiplin menjadi karakter bagi setiap siswa.

b. Patroli dadakan

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai aturan atau tata tertib yang berlaku untuk di taati oleh semua siswa, namun kadang banyak siswa yang selalu melanggar terhadap aturan telah yang telah diterapkan oleh lembaga pendidikan, untuk itu MTs Mashlahatul Hidayah, dalam upaya agar siswa selalu disiplin dengan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka diadakanlah pengontrolan berkala ke tiap – tiap kelas atau diistilahkan dengan patroli dadakan, kegiatan ini dilakukan oleh setek holder yang ada dilingkungan MTs Mashlahatul Hidayah, guru BK dan waka kesiswaan juga terlibat didalamnya, waktu pelaksanaan patroli dadakan tidak ditetapkan secara pasti. sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK MTs Mashlahatul Hidayah, ibu Heni Kusuma Wardani, saat diwawancarai dikediamanya pada tanggal 26 April 2020, jam 10.30.

> "Selain itu patroli dadakan, hehe yaa temen – temen guru banyak yang bilang seperti itu, hal ini pasti kita lakukan, paling sedikit setiap minggu, tapi kita tidak menetapkan jadwalnya, jadi siswa tidak tau kapan waktu patroli dadakan ini kita lakukan, yaa tujuannya agar setiap harinya siswa selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah, sasarannya kita apabila ada siswa yang

> bawa hp, karena sampai saat ini kita tetep melarang siswa bawa HP ke sekolah, juga baju siswa yang ada diluar, ada juga rambut yang di semmer, dan lain – lain sih" (GBK.HKW.10)

Berdasarkan penrnyataan ibu heny dapat dipahami bahwa kegiatan patroli dadakan sangat berpotensi mendidik terhadap kedisiplinan siswa karena kegiatan patroli tidak sebatas impeksi kedisiplinan siswa melainkan kegiatan sekolah yang dilakuakn secara temporal yaitu tanpa sepengatahuan siswa. dalam kondisi ketidaktauan tersbeut otomatis akan mebnciptakan perhatian lebih dari pihak siswa karena mereka tidak mengatahuai secara pasti kapan kegiatan tersbut akan diakukan. sehingga para siswa akan waspada setiap untuk tidak melanggar setiap peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah.

Hal yang sama juga diungkapakan oleh kepala sekolah K.Syamlan, saat diwawancarai dikediamaanya pada tanggal 26 april 2020, jam 20.00 wib.

> "eeee ini lagi saya sering juga mewanti – wanti ke guru, khusunya BK dan waka kesiswaan untuk selalu mengontrol ke kelas – kelas juga, soalnya gini ya kadang siswa ini kalau baru ditindak, itu baik sekali, tapi setalah agak lama tidak dikontrol mulai lagi, dan biasanya guru – guru itu melakukan secaara dadakan gitu tanpa diketahui oleh siswa, kan siswa tidak bisa siap – siap dulu untuk tidak kenak hukuman" (KS.SMLN.08)

Rutinitas pengontrolan memang harus terus dilakukan, dapat dipahami dari penyampaian kepala sekolah tersebut, tujuan utama dari pengontrolan ke masing – masing kelas hanya

untuk memastikan bahwa siswa yang ada dikelas tidak melanggar aturan, juga untuk memastikan bahwa siswa telah mematuhi peraturan yang telah diterapkan, dengan diadakan pengontrolan ke setiap kelas dan dilakukan dengan dadakan.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas tentang strtaegi yang diterapkan dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa, dilakukan dengan controlling harian terhadap siswa yang terlambat datang kesekolah, dengan system melibatkan siswa didalamnya juga yang tak kalah penting adanya program patroli dadakan ke setiap kelas yang dilakukan oleh guru BK dengan waka kesiswaan. hal terebut dilakuakan dengan tujuan untuk membentuk karakter disilin siswa.

4. Cinta Lingkungan

Masa pelajar atau siswa adalah masa yang sangat baik untuk belajar tentang segala sesuatu, selain pengembangan dibidang akademik pengembangan diluar akademik juga sangat dibutuhkan, termasuk juga menjaga dan merawat lingkungan yang sehat, saat ini sangat dibutuhkan pemuda atau siswa yang memiliki karakter yang baik dan semangat luar biasa dalam menjaga lingkungannya, karean maenurut (Dono koesoma :2010 :79) karakter juga dapat didefinisakan sebagai unsur psikososial, yang dikaitkan dengan lingkungan dan pendidikan. maka dari itu siswa sebagai generasi muda sangat wajib hukumnya belajar menjaga lingkungan yang baik dan bersih, hal ini

bertujuan lingkungan yang menyehatkan untuk generasi masa depan, di MTs Mashlahatul Hidayah penerapan karakter cinta lingkungan telah coba diterapkan yakni melalui program, satu anak satu tanaman dan juga program taman asuh kelas, dari kedua tehnik tersebut kita bahas sebgai berikut:

a. satu anak satu tanaman

untuk membentuk karakter cinta lingkungan terhadap siswa, maka harus dilakukan upaya mendasar yang mengarah terhadapa terbentuknya karakter cinta lingkungan, salah satu hal yang harus ada yaitu ketersediaan tanaman – tanaman yang dapat membuat lingkungan segar dan hijau, dalam upaya ini MTs Mashlahatul Hidayah mewajibkan setiap siswa membawa satu tanaman, hal ini sesuai dengan pernyataan guru BK, ibu heny kusuma wardani saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 10.30

> "kita menerapkan ini, kita kemarend itu sempat masuk imbas wiyata mandala, atau penghijauan gitu, setelah itu kita wajibkan untuk setiap siswa baru untuk membawa bunga atau tanaman gitu lah, ee bisa kita sebut satu siswa satu tanaman,itu untuk ditanam ditaman sekolah atau lingkungan hijau sekolah lah" (GBK.HKW.11)

Adanya momentum MTs Mashlahatul Hidayah sebagai sekolah yang masuk imbas adiwiyata mandala, ini dijadikan media untuk menanamkan karakter cinta lingkungan terhadap siswa, maka kemudian dibentuklah sebuah program kegiatan yang disebut dengan

dengan satu anak satu tanaman, ini akan sangat mendukung terhadap proses terbentuknya karakter cinta lingkunga siswa, karena salah satu bentuk dari lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersih dan hijau, dengan mewajibkan satu anak menanam satu tanaman ini akan berdampak terhadap penghijauan dilingkungan madrasah MTs Mashlahatul Hidayah, setelah tercipta lingkungan yang baik dan dampaknya telah dirasakan oleh siswa, maka hal ini akan memunculkan kesadaran dalalam diri siswa untuk memiliki keinginan untuk menjaga dan merawat lingkungan dengan baik, sehingga karakter cinta lingkungan akan dimiliki oleh siswa.

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kesiswaan ustad wardi S.Pd, saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 28 April 2020, jam 16.40 wib

> "Kalok di cinta lingkungan karna kita ee kemaren ada komonikasi dengan MTsN tarateh sumenep dan kita juga dipercaya sebagai sepuluh masuk di adiwiyata mandala itu jadi kita penanaman karakternya kepada anak anak itu adalah bagaimana penghijauan hususnya pertama kita lakukan adalah di lembaga kita setelah itu nanti yang imbasnya nati kepada rumah masing masing jadi, untuk awal kita ya karna kita keterbatasan apa ya, bunga ataupun hal hal yang hijau - hijau itu ya anak itu suruh bawa satu anak membawa satu pohon untuk dibawa ke lembaga" (WKS.WRD.08)

Harapan besarnya dalam upaya penerapan karakter cinta lingkungan atau penhjauan yaitu setelah siswa sukses merawat lingkungan sekolah nantinya siswa juga merawat lingkungan sekitar

rumahnya, kebiasaan – kebiasaan yang dibangun disekolah nanti akan berdampak pada rumah – rumah siswa. jadi kalau setiap siswa memiliki keinginan untuk mencipatakan lingkungan yang bersih dirumahnya, maka kebersihan dan kebaikan lingkungan akan semakin meluas ditengah – tengah masyarakat.

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat pahami bahwa untuk membentuk pribadi – pribadi yang memiliki karakter cinta lingkungan, MTs Mashlahatul Hidayah menggunakan program satu anak satu tanaman, dengan harapan setiap siswa bisa muncul kesadaran bagaimana harus menjaga kelestarian lingkungan, sehingga ini akan berdampak terhadap terciptanya lingkunga yang bersih dan sehat.

b. pembagian taman asuh kelas

Untuk terus memastikan lingkungan yang bersih dan sehat, maka harus dilakukan kegiatan yang berorientasi pada keberlangsungan lingkungan yang bersih dan sehat tersebut, di MTs Mashlahatul Hidayah dalam upaya ini dilakukan dengan program pembagian taman asuh kelas, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru BK, Ibu heny kusuma wardani saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 10.30

> “setelah itu kita lakukan pembagian tugas taman asuh sekolah ke perkelas, kenapa kita ini lakukan, agar siswa itu bisa menyadari nilai cinta alam, bagaiman pentingnya penghijauan sekolah,dan

> bagaiaman pentingya merawat lingkunga dengan baik, ee juga yang tak kalah penting juga biar siswa itu menyadari bagaimana sulitnya merawat tanaman, ee agar tumbuh empati juga pada orang tua mereka yang notabeni para petani yang juga merawat tanaman" (GBK.HKW.11)

Pembagian taman asuh kelas terhadap masing – masing kelas dilakukan untuk siswa menyadari nilai – nilai cinta alam, selain itu apabila kita refleksikan lebih dalam lagi, dengan adanya pembagian taman asuh kelas, meraka pastinya akan berlomba – lomba dalam kebaikan, artinya setiap kelas pasti akan tumbuh persaingan untuk memastikan taman asuhnya menjadi taman asuh yang terbaik diantara yang lainnya, selain itu dikatakan oleh guru BK, bahwa agar siswa bisa berempati terhadap orang tua mereka yang setiap harinya merawat tanaman, karena sebagian besar orang tua mereka adalah petani, maka dengan semanagat yang luar biasa untuk merawat tananman di amsing – masing taman asuh kelas, serta timbul rasa empati yang besar terhdapa orang tua mereka, maka karakter cinta lingkungan aka benar - benar tertanam dalam diri siswa.

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kesiswaan ustad wardi. saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 28 April 2020, jam 16.40 wib.

> "alhamdullillah sampai saat ini tetap bejalan kita sudah hijau bahkan tidak hanya menanamnya juga merawatnya kita bagi ke tiap – tiap kelas, agar siswa itu terbiasa berbaur dengan alam" (WKS.WRD.08)

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh waka kesiswaan tersebut menunjukan bahwa ada kegiatan yang estafet untuk terus menjaga semangat cinta lingkungan dalam diri siswa, siswa tidak hanya disuruh untuk membawa tanaman, namun siswa juga diberi tugas merawat tanaman, dengan system yang berkesinambungan tersebut diharapkan siswa dapat memiliki keinginan untuk terus menciptakan lingkungan yang sehat.

Selain itu kepala sekolah MTs Mashlahatul Hidayah K.Syamlan juga menyampaikan hal yang sama mengenai penerapan karakter cinta lingkunga, saat diwawancarai dikediamaanya pada tanggal 26 april 2020, jam 20.00 wib.

> "Cinta lingkungan ini eee kita mengadakan program ini, artinya setiap kelas itu punya taman, punya ataman asuh, artinya apa setiap kelas ini memiliki batas –batas tertentu dihalaman itu, misalnya kelas tujuh batas halamnnya segini sampai segini misalnya, itu biasanya ditanami bunga – bunga,dan bahkan mereka sendiri yang menanam bunga itu, bunga itu nanti yang merawat adalah yang kelas ini, yang kelas lainya itu juga, sehinga didepan masing – maing kelas itu diberi tulisan, taman asuh kelas tujuh umpanya taman kelas delapan taman kelas Sembilan, jadi seperti itu yang sudah mulai diterpakan, dengan tujuan agar siswa itu tau bagiaman mengamalkan *hablumnial alam* kalau kata santri" (KS.SMLN.10)

Dengan pembiasaan yang dilakukan oleh MTs Mashlahatul Hidayah adalah salah satu bentuk mengamalkan nilai *habluminal alam* sebagaimana yang diungkapakan oleh kepala sekolah, artinya bagaimana siswa harus bebuat dan bertindak dengan alam, dengan ini

yang diharapkan oleh lembaga tidak hanya dalam skala kecil siswa memiliki arakter cinta lingkungan, namun dalam skala yang lebih besar, misalkan untuk mencegah siswa menjadi manusia yang akan mengekploitasi alam, merusak alam misalkan, ini adalah cita – cita besar yang harus dicapai dengan kegiatan – kegiatan yang berorientasi pada tercapainya insan yang bisa mengamalkan nilai – nilai dari *hablum minal alam*.

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Sesuatu yang telah dicita citakan bersama untuk mencapainya pasti akan banyak dinamika yang hadir didalamnya, baik itu mengarah pada penghambat akan tercapainya visi tersebut atau pendukung dari tercapainya cita - cita tersebut, sama dengan hal tersebut di MTs Mashlahatul Hidayah dalam proses penerapan pendidikan karakter pasti ditemukan suatu hal yang menjadi penduk ung atau penghambat, dari kedua factor tersebut akan kita bahas sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Proses penerapan nilai – nilai pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah, apabila dilihat dari pemaparan informan diatas, sudah cukup baik, dari pencapaian tersebut pasti ada hal yang melatar belakangi hal tersebut, adapun yang menjadi factor pendukung dari proses penerapan pendidikan karakter adalah kekompakan atau

komitmen antara guru dan dukungan dari siswa yang aktif di osis, dari kedua factor tersebut akan kita analisis sebagai berikut:

a. Komitemen para guru

Kebersamaan dan satu tujuan antar guru untuk mencetak siswa yang berkarakter akan menjadi modal utama dalam membentuk karakter siswa, karena jika yang bergerak dalam menerapkan pendidikan karakter hanya dilakukan oleh segelintir orang, maka akant mustahil pendidikan karakter akan tertanam dalam diri siswa, namun jika disegala lini dalam lembaga pendidikan sama – sama satu komitmen maka nilai – nilai pendidikan akan mudah untuk masuk dalam jiwa siswa, di MTs Mashlahatul Hidayah komitmen dari semua guru menjadi factor pendukung dalam proses penerapan pendidikan karakter, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru BK, Ibu heny kusuma wardani saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 10.30

> "Jadi factor pendukungnya disini ya kekompakan antar guru semua guru itu wajib, wajib ya untuk kompak hehe,, maksudnya disini guru yang lain itu ketika melihat ada siswa yang melanggar setidaknya guru itu sudah menegurnya, dan jika sudah kepept bisa jadi teman – teman guru memberikan tindakan, ya ini menunjukan bahwa semua guru sama – sama komitmen untuk mencetak siswa yang berkarakter" (GBK.HKW.13)

Berdasarkan penyampaian dari ibu heni dapat dipahami, bahwa dalam peroses penerapan nilai - nilai pendidikan karakter,

semua guru menyatukan komitem dan selalu kompak untuk menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa, salah satu bentuk butkti bahwa semua guru – guru mempunyai semngat yang sama dalam mencetak siswa yang berkarakter adalah pada saat ditemukan siswa yang melanggar semua guru merasa peduli terhadap siswa tersebut, dan kepedulian guru di buktikan dengan tindakan berupa teguran, atau pengarahan ke BK, bahkan jika sudah mendesak setiap guru akan memberikan tindakan sesuai dengan kebiasaan yang telah berlaku, sehingga siswa yang melanggar mendapatkan arahan secepat mungkin dari setiap guru.

Selain itu kepala sekolah MTs Mashlahatul Hidayah K.Syamlan, juga menyampaikan hal yang sama mengenai factor pendukung dari penerapan nilai – nilai pendidikan karakter, saat diwawancarai dikediamaanya pada tanggal 26 april 2020, jam 20.00 wib.

> "Faktor pendukungnya saya memang sudah menjadi kebiasaan di Tsanawiyah bahwa setisp rapat atau pertemuan bagaiman guru – guru sama komitmen dalam membentuk karakter siuswa, dan Alhamdulillah itu saya lihat berjalan dengan baik, semua guru yaa klo sudah melihat siswa yang melanggar setidaknya itu melapor ke BK atau bahkan mengambi tindakan sendiri ya tapi dalam batas wajar tindaknnyaa." (KS.SMLN.12)

Dengan diadakannya pertemuaan atau rapat guru, selalu dijadikan media oleh kepala sekolah untuk terus memperkuat

komitmen bersama untuk mencetak siswa yang memiliki karakter yang baik, dan hal tersebut terus berjalan sampai sekarang, bagaimana setiap guru masih semangat dengan tanggung jawabnya untuk sama – sama menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa.

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kesiswaan ustad wardi, saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 28 April 2020, jam 16.40 wib.

> "Ya faktoar pendukung Alhamdulillah yang menjadi dukungan untuk kita pertama ya karna kita bersama sama bersenergi sebenarnya pertama dari setek holder jadi kalok hanya ditangani kesisiwaan atau guru BK saja tentu saja sangat kualahan pertama ya karna dukungan dari berbagai macam pihak termasuk semua guru – guru" (WKS.WRD.09)

Peran hanya dari beberapa pihak akan sulit untuk mencetak siswa yang berkarakter, namun jika semua pihak berperan maka tidak sulit untuk mencetak siswa yang berkarakter.

Berdasarkan pemamaparan dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dari penerapan pendidikan karakter di MTs Mashlhatul hidayah adalah, kekompakan dan satu komitmen dari semua guru untuk mencetak siswa yang berkarakter, yang hal tersebut dibuktikan dengan tindakan – tindakan konkrit yang dilakukan oleh guru- guru, yaitu dengan pemebrian arahan secepat mungkin terhadapa siswa, sehingga dari setiap nilai –

nilai pendidikan karakter yang terapkan akan lebih maksimal untuk kemudian dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari – hari.

b. Partisipasi Siswa Atau Organisasi Siswa

Peran serta dari beberapa pihak akan berdampak baik terhadap tercapainya sebuah tujuan, termasuk tujuan penerapan pendidikan karakter, di MTs Mashlahatul Hidayah osis juga berperan dalam proses penerapan pendidikan karakter, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru BK, ustadzah heny kusuma wardani saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 10.30.

> “ juga ini lagi yang bisa jadi factor pendukungnya, bantuan dari teman – teman osis, bagaimana teman – teman osis kami juga berikan peran dalam proses penanaman pendidikan karakter ini, misalnya kita berikan piket untuk membantu saya di BK, mengawasi siswa yang terlambat, juga kita berikan peran mengabsen siswa untuk sholat berjamaah dzuhur, ya tapi tetp dengan pengawasan guru – guru juga laa” (GBK.HKW.13)

Pemberian tugas dan tanggung jawab terhadap osis adalah menjadi salah satu pilihan yang ditempuh oleh lembaga pendidikan MTs Mashlahatul Hidayah dala rangka menerapakan nilai pendidikan karakter. sebagaimana yang telah disampaikan ibu heni, bahwa pihak sekolah juga memberika kewenangant terhdapa osis untuk berperan serta dalam beberapa program kegiatan sekolah yang mengarah terhadap pembentukan karakter siswa, seprti ikut serta dalam

mengontrol temanya yang terlambat datang kesekolah dan juga beberapa program kegiatan lainnya. dengan demikian hal tersebut akan berdampak pada siswa untuk sama – sama semnagat dalam mengikuti kegiatan – kegiatan yang menunjang terhadapa pendidikan karakter, karena siswa tidak hanya bisa menjadi seseorang yang mendapatkan pendidikan karakter namun juga akan merasa sebagai pengontrol yang mempunyai peran penting dalam penanaman nilai – nilai pendidikan karakter.

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kesiswaan ustad wardi saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 28 April 2020, jam 16.40 wib.

> "Dan juga didukung oleh temen temen siswa nah itu yang menjadi pendukung kepada kita karna kita bersamam sama bersenergi antara yang satu dengan yang lain" (WKS.WRD.09)

Berdasarkan pernyataan waka kesiswaan kata kunci yang bisa kita ambil "bersinergi" artinya antar guru dan siswa apabila sudah sama - sama berkomitmen, maka proses penerapan pendidikan karakter akan lebih mudah tertanam terhadap siswa.

Dengan ini bisa dipahami ada dua Faktor pendukung dari proses penerapan nilai – nilai pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah, yaitu kekompakan dari masing – masing guru juga peran serta dari siswa atau osis. lembaga MTs Mashlahatul Hidayah memiliki visi untuk mencetak siswa yang memiliki karakter yang baik, dalam proses penerapan pendidikan karakter tersebut, osis

memiliki beberapa program yang dapat menunjang terhadap lancarnya penerapan pendidikan karakter, maka program - program osis tersebut dijalankan guna untuk mecapai siswa yang berkarakter.

2. **Faktor Penghambat**.

Segala sesuatu yang di cita – citakan tidak akan selamanya berjalan dengan baik, pasti akan ada penghambat dari proses pencapaian cita – cita tersebut, proses penerapan pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah, kesadaran dari siswa akan pentingnya nilai - nilai pendidikan karakter menjadi penghambat dalam proses penerpannya, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru BK, Ibu heny kusuma wardani saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 10.30

> "Yaa jadi factor penghambatnya disini yaa siswa yang nakal itu, kenapa ? takut nya siswa yang nakal itu memberikan dampak buruk pada siswa yang lain" (GBK.HKW.14)

Siswa yang sering melanggar peraturan yang telah disampaikan oleh sekolah, menjadi factor pengahambat dalam proses penerapan nilai – nilai pendidikan karakter, karena ada kemungkinan dari perilaku siswa yang sering melanggar itu, akan berdampak pada sikap dan perilaku siswa lainnya.

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah MTs Mashlahatul Hidayah K.Syamlan, saat diwawancarai dikediamaanya pada tanggal 26 april 2020, jam 20.00 wib.

> "Factor penghambatnya itu biasanya kadang – kadang, masih ada saja dari siswa kurang menyadari akan pentingnya pendidikan karakter.ini adalah salah satu penghambatnya" (KS.SMLN.11)

Kesadaran dari siswa akan pentingnya nilai pendidikan karakter dirasa akan sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, namun jika siswa sudah merasa pendidikan karakter itu tidak penting maka akan menjadi factor penghambat terhadap penanaman karakter pada siswa itu, karena siswa itu sudah tidak merasa penting pendidikan karakter itu.

Waka kesiswaan ustad wardi, juga menyampaikan pendapatnya mengenai factor penghambat dari proses penerapan pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah, saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 28 April 2020, jam 16.40 wib.

> "Aaa kalok faktor penghambat itu biasanya berbagai hal yang sifatnya materi seperti seumpamanya kalo di lembaga kita sangat mini malis terkait dengan masalah sarplas sarana dan perasarana seperti contohnya kasusu istiknya solat berjamaah kadang kadang ada anak yang kemudian tida kebagian salat berjamaah ya karna mereka antri di *jedding* karna *jeddingnya* hanya tiga sementara yang mau wuduk banyak jadi itu yang menjadi penghambat terus kemudian penghambat berikutnya dari ya secara umum itu ya karna memang banyak temen temen atupun anak anak yang kurang menganggap bahwa yang menjadi keinginan kita tidk di anggap serius oleh mereka mereka akhirnya kemudian ada yang kemudian yang tidak sesuai dengan harapan" (WKS.WRD.10)

Ternyata selain siswa yang nakal menjadi factor penghamabat penanaman pendidikan larakter, di MTs Mashlahatul Hidayah juga keterbatasan fasilitas sekolah dalam upaya pendidikan

karakter tersebut, seperti yang disampaikan oleh waka kesiswaan, kurangnya ketersediaan fasilitas kamar juga menjadi factor penghambat ketika akan dilaksanakan sholat dzuhur berjamaah, jadi siswa kadang ada yang tidak bisa sholat dzuhur berjamaah, karena harus antre dikamar madi. namun beliau juga menambahkan factor penghambat dalam proses penerapan nilai – nilai pendidikan karakter juga ketika siswa tidak menyadari bahwa keinginan dari segenap guru di MTs Mashlahatul Hidayah untuk mencetak siswa yang berkarakter tidak disadari oleh siswa, dan pada akhirnya sebagian dari siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapakan, hal ini menunjukan lagi – lagi kesadaran dari siswa akan pendidikan karakter menjadi penghamabat dalam proses penerapan nilai – nilai pendidikan karakter di MTs Mashlahatu Hidayah.

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP
PGRI
YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
SUMENEP
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta data hasil penelitian lapangan kemudian dijelaskan dalam BAB IV dapat ditarik kesimpulan Bahawa nilai – nilai pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Mashlahatul Hidayah memprioritaskan terhadap empat nilai, yaitu karakter religious, karakter sopan santun, karakter disiplin dan karaketer cinta lingkungan, strategi yang digunakan dalam menerapakn empat nilai pendidikan karkter tersebut dilakukan dengan beberapa tehnik kegiatan diantaranya, a) Sholat dzuhur berjamaah, b) Ngaji yasin bersama sebelum KBM di mulai, c) Pmebiasaan menghormati guru, d) Aturan turun dari motor ketika memasuki wilayah pesantren, e) Pemberian punishment pada siswa yang terlambat, f) Satu anak satu tanaman, g) Pembagian taman asuh kelas.

Adapun factor pendukung dan penghambat dari proses penerapan nilai – nilai pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah. Faktor pendukungnya adalah, a) Komitemen dan kekompakan dari semua guru, b) Peran serta siswa yang akti di osis. dan factor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dari beberpa siswa akan pentingnya nilai – nilai pendidikan karakter.

B. Saran – Saran

1. Kepada pihak lembaga.

Berdasarkan kondisi lapangan yang hanya menfokuskan penerapan nilai pendidikan karakter terhadap empat nilai, yitu religious, sopan santun, disiplin dan cinta lingkungan, maka alangkah baiknya untuk terus memperbanyak penanaman nilai – nilai pedidikan karakter lainnya, dengan kegiata – kegitan inovatif lainnya. dengan alasan semakin banyaknya nilai pendidikan karakter yang ditanamkan maka akan semakin memperbaiki kualitas pelajar atau siswa, dengan kata lain genarasi masa depan bangsa akan lebih cerah.

2. Kepada peniliti selanjutnya

Penulis berharap kepada peniliti selanjutnya untuk lebih memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada strategi pendidikan karakter saja. namun bagaimana dampak dari penerapan nilai – nilai pendidikan karkter terhadap siswa, agar para praktisi pendidikan atau guru – guru lebih termotivasi lagi dalam menerapkan pendidikan karakter untuk mencetak siswa - siswi yang berkarakter.

3. Kepada siswa

Penulis berharap kepada siswa agar bersunguuh – sungguh dalam upaya menginternalisasikan nilai – nilai pendidikan karakter, karena dengan karakter yang baik, harapan cerah masa depan bangsa akan terlihat.

4. Kepada Oramg Tua

Kepada orang tua penulis berharap, orang tua juga dapat menerapkan pendidikan karakter selama siswa berada dirumah, karena biar bagaimanapun pendidikan karkter yang telah diterapkan disekolah tidak akan maksimal tanpaada dukungan atau peran serta dari orng tua.

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP
PGRI
YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
SUMENEP
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Ani Nur Aeni 2014*" pendidikan karakter"* bandung: UPI press

Barnawi dan M. Arifin 2012 *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter"* Jogjakarta ; ARRUZ MEDIA

Darmayati dan wibowo 2014 *evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar kab kulon, jurnal prima edukasia. Vol 2 No 2 Hlm 223 – 234*

Dharma kesuma dkk : 2012 "*pendidikan karakter" bandung;* remaja rosdakarya

Doni Koesoema, A. 2010. *Tiga Matra Pendidikan Karakter*. Dalam Majalah BASIS, Agustus-September 2010

Gunawan Heri 2012. *pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung : Alfabeta

Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma

Muslich Masnur. 2011. *"Pendidikakan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional"* Jakarta : Bumi Aksara

Moleong, Lexy M. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung*: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy M. 2014 edisi revisi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya

Nopan omeri 2015 pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, volume 9 nomor 3 hlm 464 – 468

Partanto dan Dahlan,1994 *kamus ilmiah popular* :Surabaya :arkola

Purwanto : 2014 *pengantar pendidikan* : Bandung : Graha ilmu

Rahimsyah, MB., dan Adhi, Setyo. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Aprindo

Ningrum, Suprihati. 2012 *Strategi pembelajaran* : Yogyakarta : Ombak

Wara Sulistiya, 2013 *identifikasi kebutuhan pendidikan karakter volume 2 no 3 hlm 1-16*

Zubaedi, 2011 *Desain pendidikan karakter,* Jakarta : Kencana

Mettew, Milles, B dab Hubberman, A Michaeel. 1992, *"Analisis Data Kualiitatif",* Buku sumber metode – metode baru, Terj, Tjetjep Rohendi Rohedi, Jakarta : UI Press.

https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2019/11/20/12134861/bolos-sekolah-puluhan-siswa-smo-di-mamuju-ditangkap-satpol-pp

https;//www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/sains/read/2019/11/05/16484851/bolos-sekolah-dan-pesta-miras-sejumlah-pelajar-di-tangkap-satpol-pp

https;//m.merdeka.com/peristiwa/mendikbud-sebut-siswa-smp-yang-tantang-guru-sebagai-kenakalan-remaja.html

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LPPM STKIP PGRI SUMENEP
Website : www.stkippgrisumenep.ac.id
Jl. Trunojoyo Gedungan Sumenep. Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 664094

Nomor : 55/STKIP-PGRI/A.3/IV/2020
Lamp : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth; Kepala MTs Mashlahatul Hidayah
di-
Sumenep

Dengan hormat,

Sehubungan dengan keperluan penelitian mahasiswa, maka bersama ini kami mohon dengan hormat perkenan serta bantuan Bapak/Ibu terhadap mahasiswa STKIP PGRI Sumenep :

Nama	:	**Amrozi**
NPM	:	16862011A000937
Semester	:	VIII
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Lokasi Penelitian	:	MTs Mashlahatul Hidayah
Judul Penelitian	:	Strategi Pendidikan Karakter di MTs Mashlahatul Hidayah Desa Errabu Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep
Lama Penelitian	:	1 Bulan

Untuk memberikan izin penelitian di MTs Mashlahatul Hidayah, terkait dengan kepentingan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kebijaksanaan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Sumenep, 22 April 2020
Kepala
LPPM STKIP PGRI Sumenep

MULYADI, M.Pd
NIK. 07731135

YAYASAN PONPES MASHLAHATUL HIDAYAH
MADRASAH TSANAWIYAH MASHLAHATUL HIDAYAH
ERRABU BLUTO SUMENEP

Jl. Pondok Pesantren Mashlahatul Hidayah Errabu Bluto Sumenep .telp. 081703234631

SURAT KETERANGAN
Nomor: 43/MTs.MH/D/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs. Mahlahatul Hidayah Errabu Bluto Sumenep menerangkan bahwa:

Nama	: AMROZI
NPM	: 16862011A000937
Prodi	: Bimbingan dan Konseling
Perguruan Tinggi	: STKIP PGRI sumenep

Benar melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Strategi Pendidikan Karakter di MTs Mahlahatul Hidayah Errabu Bluto Sumenep**". Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Errabu, 24 April 2020
Kepala MTs.
Mahlahatul Hidayah

K. SYAMLAN, S.Ag.

Transkip wawancara dengan guru BK MTs mashlahatul Hidayah, pada tanggal 26 april 2020. dikediaman ibu heny jam 10.20

RZ 01	Peneliti	Assalamualikum wr wb, mohon izin bu saya amrozi mahasiswa STKIP PGRI sumenep, ingin wawancara dengan ibu saat ini saya sedang proses penelitian bagaimana ingin mengetahui strategi pendidikan karakter yang diterapkan di MTs mashlahatul hidayah, tapi sebelu kita wawancara bu alangkah baiknya ibu mengenalkan ee nama ibu dan juga jabatannya ibu.
GBK.HKW.01	Informan	Yaa nama saya heny kusuma wardani dan jabataan saya disini sebagai guru BK
RZ 02	pneliti	Sudah beberapa lama ibu menjadi guru BK di MTs mashlahatul Hidayah ini bu
GBK.HKW.02	Informan	Saya disini itu kurang lebih 9 tahun… ya 9 tahun kurang lebih
RZ 03	peneliti	Untuk saat ini apa sih yang menjadi prioritas untuk siswa MTS mashlahatul Hidayah itu bu ?
GBK.HKW.03	informan	Ee sesuai arahan kepala sekolha kami disini lebih menitik beratkan pada penguatan pendidikan karakter,
RZ 04	Pneliti	Ee apa sih yang ibu pahami tentang pendidikan karakter itu?
GBK.HKW.04	informan	Jadi pendidikan karakter itu bawaan hati, ee terus kepribadian, perilaku dan tabiat yang telah menjdi watak perindividu, itu gambaran tentang pendidikan karakter
RZ 05	Peneliti	Apakah di MTs Mashlahatul hidayah ini telah menerapkan nilai - nilai pendidikan karakter ?
GBK.HKW.05	informan	Iyaa kami disini sudah menerapkan, meskipun tidak semuanya.
RZ 06	peneliti	Nilai – nilai pendidikan karakter apa saja bu yang diterapkan di MTs mashlahatul Hidayah itu bu ?
GBK.HKW.06	Informan	Dari sekian banyak poin pendidikan karakter, kami disini hanya lebih menitik beratkan ke empat poin disini saja, yang pertama disini ada religious, sopan santun, disiplin dan cinta lingkungan. kenapa kami hanya menitik beratkan pada emppat nilai tersebut, kaarena empat nilai itu yang harus menjadi pondasi dasar karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia, jika empat nilai ini telah menjadi karakter bagi siswa maka inshaallah nilai – nilai pendidikan karakter lainnya akan mudah dimiliki oleh siswa, yaa kira – kira begitu yaa

RZ 07	Peneliti	Ia bu emz pertanyaan selanjutnya bu bagaimana Strategi yang digunakan dari masing – masing nilai – nilai pendidikan karakter yang diterapkan di MTs mashlahatul hifdayah itu bu.
GBK.HKW.07	Informan	Eee dari empat poin itu saya jelaskan satu persatu yaa, ee yang pertama ada karakter religious, strategi yang digunakan disini sebelum KBM dimulai, kami mengarahkan siswa untuk mengaji yasin dan membaca sholawat, juga ada program sholat dzuhur berjamaah, karakter religious memang sangat perlu diterapkan terhadap siswa, karena apa yaa,,, religious atau spiritual itu menjadi pondasi dasar ke siswa dalam membangun kepribadiannya, yaa dalam artian berponadasikan pada keimanan dan ketaqawaannya.
RZ 08	Peneliti	Kenapa strategi yang digunaka melalui ngaji yasin yasin dan sholat dzuhur berjamaah
GBK.HKW.08	Informan	Emmmzz… yang pertama surah yasin ya, kenapa kami menggunakan program itu, sejatinya kan pendidikan karakter itu utk membangun kebiasaan sehingga menjadi karakter, dengan diadakan program nagji yasin rutin setiap hari, ini diharapak yaa,,agar siswa, eee memiliki kebiasaan spiritual yang baik, sekurang – kuranya yaa siswa itu bisa nagji yasin, lebih – lebih harapannya besarnya siswa bisa terbiasa ngaji dirumahnya dan
		rajin memabaca serta menghatamkan al – qur,an dirumahnya, dan juga klo orang tunanya atau nenek moyagnya ada yang meninggal, minimal ya itu bisa mendoakannya denga ngaji yasin, teruuss,, sholat dzhur berjamaah, ini juga kami jalankan untuk penguatan karakter spiritual siswa, pertama sebagai aktualisasi dari teori keagamaan yang dipelajari dikelas, bagaiman siswa bisa menerapkan dari pelajaran tata cara sholat, karena jujur yaa,, saat ini kadang untuk siswa MTs sedarajat tidak tau bettul tata cara sholat yang baik, kan klo diadakan sholat dzuhur berjamaah, guru – guru bisa langsung menegurnya apabila ada yang salah, juga yang tak kalah pentingnya, yaa agar siswa itu terbiasa melaksanakan sholat yang merupaka kewajiban, dan lebih – lebih siswa bisa istiqomah melakukan sholat berjamaah di rumahnya, klo sudah kita biasakan sejak di sekolah
RZ 09	peneliti	Kalau dari nilai pendidikan karakter sopan santun

		bagaimana strateginya bu?
GBK.HKW.09	informan	Yaa klo karakter sopan santun itu, jadi strategi yang digunakan disini sebenarnya melalui pembiasaan – pembiasaan, emmzzt bagaimana siswa itu bisa menghormati guru dengan baik, yaaa seperti kewajiban sallim ketika dengan guru, siswa itu bersalaman dengan guru yang laki – laki terus siswi itu bersalaman dengan guru perempuan, agar siswa itu mengetahui batasan – batasan antara laki – laki dan perempuan, terus ketika berpapasan dengan guru juga siswa itu juga siswa itu dinjurkan untuk diam berdiri menepi dipinggir jalan sambil menundukkan kepala apabila hendak berpapasa dengan kiyai bahkan ada juga dengan guru, sampai guru itu lewat kenapa harus menundukkan kepala, karena agar siswa itu lebih menghormati guru, dan kita juga menerapakan atura ketika siswa yang membawa motor akan memasuki wilayah pesantren atau sekolah, eee siswa itu harus turun dari motornya dan mtornya itu harus di tuntun ke parkiran. jadi tidak boleh dinaiki, tujuannya yaa itu agar siswa itu mampu bersopan santun, kan diwilyah pesantren sudah ada kiyai juga ada guru – guru, masak naik motor ndak mau turun kan *cangkolang*,
RZ 10	peneliti	Terus kalau yang karakter disiplin bagaimana strateginya bu?
GBK.HKW.10	informan	untuk karakter disiplin itu menggunakan pemberian controlling harian kepada siswa yang terlambat, hal ini bertujuan agar siswa bisa disiplin waktu saat datang kesekolah, dalam hal kita menggunakan system khusus, bagaimana kita juga melibatkan siswa yan aktif di osis untuk menangani siswa yang terlambat, yaa klo siswa yang terlamabat masih bisa ditangani oleh teman – teman di osis, yaa biar ditangani osis dulu, punishment yang kita berikan berdiri didepan kantor atau didepan kelas sambil membaca yasin, kenapa siswa dilibatkan dalam hal ini, yaa agar siswa yang mempunyai tugas dihari itu setidaknya ia berusaha tidak telat, serta nantinya diharapkan,,apa yaa,, bisa menjadi teladan gitu, bagi siswa yang lainnya yang sering telat, juga membaca yasin, yaa biar siswa yang sering melanggar itu bisa mendapatkan hidayah, heheh. selain itu patroli dadakan, hehe yaa temen – temen guru banyak yang

		bilang seperti itu, hal ini pasti kita lakukan paling sedikit setiap minggu, tapi kita tidak menetapkan jadwalnya, jadi siswa tidak tau kapan waktu patroli dadakan ini kita lakukan, yaa tujuannya agar setiap harinya siswa slalu menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah, sasarannya kita apabila ada siswa yang bawa hp, karena sampai saat ini kita tetep melarang siswa bawa HP ke sekolah, juga baju siswa yang ada diluar, ada juga rambut yang di semmer, dan lain – lain sih.
RZ 11	peneliti	Emzzt mungkin ada lagi bu karakter yang diterapkan oleh madrasah ini..?
GBK.HKW.11	Informan	Yaa ada yaitu karakter cinta lingkungan, kita menerapkan ini, kita kemarend itu sempat masuk imbas wiyata mandala, atau penghijauan gitu, setalh itu kita wajibkan untuk setiap siswa baru untuk membawa bunga atau tanaman gitu lah, ee bisa kita sebut satu siswa satu tanaman,itu untuk ditanam ditaman sekolah atau lingkungan hijau sekolah lah dan stelah itu lakukan pembagian tugas taman asuh sekolah ke perkelas, kenapa kita ini lakukan agar siswa itu bisa menyadari nilai cinta alam, bagaiman pentingnya penghijauan sekolah,dan bagaiaman pentingya merawat lingkunga dengan baik, ee juga yang tak kalah penting juga biar siswa itu menyadari bagaimana sulitnya merawat tanaman, ee agar tumbuh empati juga pada orang tua mereka yang notabeni para petani yang juga merawat tanaman.
RZ 12	Peneliti	Ee selanjutnya bu ee bagiamana sih peranan ibu sebagai guru BK dalam proses penerapan pendidikan karakter di MTs mashlahatul Hidayah
GBK.HKW.12	Informan	Yaa jadi saya itu disini mengawasi, membimbing, atau memberikan arahan pada siswa terhadap proses – proses nilai - nilai pendidikan karakter, yaa dengan kata lain saya sebagai guru BK itu harus jadi garda terdepan dalam hal pembentukan karakter ini, yaa karena disamping job dis saya sebagai guru BK juga amanah dari pihak madrasah, untuk mengawal bagaimana pembentukan karakter siswa.

RZ 13	Peneliti	Terus apa saja bu factor pendukung dalam upaya penerapan pendidikan karakter di MTs ini bu?
GBK.HKW.13	informan	Jadi factor pendukungnya disini ya kekompakan antar guru semua guru itu wajib, wajib ya untuk kompak hehe,, maksudnya disini guru yang lain itu ketika melihat ada siswa yang melanggar setidaknya guru itu sudah menegurnya, dan jika sudah kepepet bisa jadi teman – teman guru memberikan tindakan, ya ini menunjukan bahwa semua guru sama – sama komitmen untuk mencetak siswa yang berkarakter, juga ini lagi yang bisa jadi factor pendukungnya, bantuan dari teman – teman osis, bagaimana teman – teman osis kami juga berikan peran dalam proses penanaman pendidikan karakter ini, misalnya kita berikan piket untuk membantu saya di BK, mengawasi siswa yang terlambat, juga kita berikan peran mengabsen siswa untuk sholat berjamaah dzuhur, ya tapi tetp dengan pengawasan guru – guru juga laa.
RZ 14	peneliti	Ee itu factor pendukungnya berarti kekompakan ya bu, terus factor penghambatnyaa bu dalam upaya penerapan pendidikan karakter itu bu ?
GBK.HKW.14	informan	Yaa jadi factor penghambatnya disini yaa siswa yang nakal itu, kenapa ? takut nya siswa yang nakal itu memberikan dampak buruk pada siswa yang lain.
RZ 15	peneliti	Ee sangsi apa bu yang diberikan kepada siswa yang melanggar tersebut bu
GBK.HKW.15	informan	Yaa yang jelas sebelum memberikan sanksi itu kami disini memberikan bimbingan diarahkan dulu jadinya sanksnya itu lebih ke mengaji
RZ 16	peneliti	Adakah nilai – nilai pendidikan karakter yang diberikan dalam pemeberian sanksi terhadap siswa yang melanggar itu bu
GBK.HKW.16	informan	Oo ya jelas ada seperti tadi yang sudah disampaikan ee samksi mengaji itu memang diarahkan sebagai penguatan karakter religious, karena sekolah kami disini itu berbasis pesantren.
RZ 17	peneliti	Owh iyaiya bu, ee terimaksih atas waktunya dan wawancaranya bu untuk hari ini bu
GBK.HKW.17	Informan	Yaaa yyaa
RZ 18	peneliti	Yaa terimakasih bu assalamuaikum
GBK.HKW.18	Informan	Waalaikumussalam

Transkip wawancara dengan kepala sekolah MTs Mashlahatul Hidayah Errabu bluto

nama ; syamlan SA.g

RZ 01	Peneliti	Assalamualaiku wr wb,
KS.SMLN.01	Informan	Nama saya syamlan, Sag, jabatan kepala madrasah MTs mashlahatul hidayah , bukan kepala sekolah tapi kepala madrasah.
RZ 02	Peneliti	sudah berapa lama bapak kiayi menjabat kepala madrasah ,
KS.SMLN.02	Informan	saya menjabat kepala madrasah sejak tahun 1996 cukup lama sih sampai sekarang
RZ 03	Peneliti	Bagaimana perasaan bapak ketika menjabat sebagai kepala sekolah
KS.SMLN.03	informan	saya merasakan sanagat lah sulit menjadi kepala madrasah, saat karena ternyata ketika saya membandingkan ketika tahun 1996 sampai sekrang jauh berbeda.
RZ 04	Peneliti	Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter
KS.SMLN.04	informa	Pendidikan karakter ini menurut saya adalah ciri khas yang dimiliki oleh masing – masing individu tapi pendidikan karakter yang disini yang mengarah pada moral artinya ee moral ini yang nantinya akan mendorog siswa bagaimana cara bertindak berucap bersikap danbagaimana cara merespon sesuatu jadi bisa dikatakn pendidikan karakter yang kita terapkan di Mts msahlahatul hidayah ini, sangat diprioritaskan pada moral
RZ 05	peneliti	Apa landasan utama dari penerapan pendidikan karakter yang telah diterapka di MTs mashlahatul hidayah ini
KS.SMLN.05	Informan	Yang pertama adalah landasan agama ,yang ke dua adalah landasan pancasila yang ke tiga adalah landasan budaya. landsan agama karna agama adlah sumber kebaikan oleh karnanya pendidikan karakter harus dilandaskan pada ajaran ajaran agama landasan pancasila karna pancasila dasar Negara kita yang menjadi acuan dalam melaksanakan roda pemerintahan
RZ 06	Peneliti	Apa tujuan utama diterapkan pendidikan karakter di mts mashlahatul hidayah
KS.SMLN.06	Informan	Tujuan utamanya adalah tujuan ini sebenarnya saya melihat visi dan masi artinya dalam visi dan misi itu eeee apa itu ya bagai mana semua itu memiliki iman dan takwa artinya berintak beriman dan bertak

		berilmu dan ber akhlakul karimah ini tujuan utama dan tujuan ini sesuai denga visi dan misi kita di lembaga
RZ 07	Peneliti	Nilai nilai pendidikan karakter apa saja yang telah diterapkan di MTs mashlahatul Hidayah itu
KS.SMLN.07	Informan	Nilai nilai tentang kedisiplinan, tentang religious, tentang kesopanan, cinta lingkungan itu nilai – nilai yang telah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah mashlahatul hidayah,
RZ 08	Peneliti	Bagaimana strategi penerapan nilai – nilai pendidikan karakter dari maing – masing nilai itu starteginya seperti apa itu? melalui program – program apa ?
KS.SMLN.08	Informan	Misalnya dalam hal religious, religious ini santri diupayakan bagaiman santri itu bisa mengikuti sholat berjamaah, juga ngaji yasin sebelum masuk kelas. misalkan sholat dzuhur berjamaah yaa, ini bertujan agar siswa itu terbiasa melakukan kegiatan spiritual, yang nantinya kita harapakan bisa membekas dalam kehidupan sehari – hari siswa, itu sih harpan utamanya dari, santri atau siswa itu bisa mengamalakan, istiqomah dalam melakukan ubudiyah – ubudiyah sehingga nilai spiritual menjadi karakter ee kebiasaan untuk santri. yang kedua setiap hari santri ini wajib membaca surah yasin, surah yasin ini kita kenal dengan surah yang familiyar ya hehehe,,, ya itu tolak ukur yang paling mendasar lah, setidaknya santri itu bisa dg lancer mengaji minimal yasin, ya lebih lebih alqur,an, tapi saya yakin inshaallah sebgaian besar santri atau siswa sudah lumayan baguslah dalam mengaji., untuk kedisiplinan bisa melalui apa yaa…misalnya pengontrolan harian bagi siswa yang terlambat, ehm,,itu siswa dari osis dan BK sangat semngat disana, kadang saya sudah agak awal datang kesekolah BK dan siswa yang ada di osis sudah siap dimadrasah, iyaa siswa kita jaga suapay belajar disiplin waktu, termasuk datang kesekolah, karena dengan disiplin kata guru saya dulu, rencana baik dalam hidup dapat lebih mudah tercapai. eeee ini lagi saya sering juga mewanti – wanti ke guru, khusunya BK dan waka kesiswaan untuk selalu mengontrol ke kelas – kelas juga, soanya gini ya kadang siswa ini kalau baru ditindak itu baik sekali, tapi setalah agak lama tidak dikontrol mulai lagi, dan biasanya guru – guru itu melakukan secaara dadakan gitu tanpa diketahui oleh siswa, kan siswa tidak bisa siap – siap dulu untuk tidak kenak

		hukuman.
RZ 09	peneliti	Kalau dalam sopan santun apa saja pak kiyai ?
KS.SMLN.09	informan	Kalau dalam sopan santun itu biasanya anak – anak sejak dulu memang diajari bagaiman santri ini santun kepada guru, artinya santun kepada guru bagaimana cara kita lewat misalnya didekat guru dan ini yang sudah diterapkan dan sudah dilaksanakan setiap ada santri yang hendak berpapasan dengan guru biasanya siswa itu menepi dan berdiri sampai guru itu lewat, juga sering saya lihat siswa setiap harinya sering bersalaman dengan guru, lewat dekat guru biasanya jongkok gitu, atau setiap ketemu dengan guru manggil salam, yaa artinya apa yang sering kita sampaikan sudah dilakukan oleh siswa kita, dan ini juga ketika siswa itu misalnya naik kendaraan, naik sepeda, naik motor kebetulan ada guru dijalan maka santri kebanyak sudah turun dari kendaraannya, dan karea kita sudah buatkan peraturan untuk siswa itu turun dari kendaraannya jika sudah memasuki wilyah sekolah. itu yang sudah menjadi kebiasaan siswa atau santri, bahkan ketika diluar jam sekolah apabila santri ada yang datang kesekolah entah apa keperluannya, mereka masih turun ketika mereka samapai pada area yang telah kita tentukan untuk turun dari kendaraannya, ini mungkin salah satu contoh barokah ilmu yang bermafaat yaa
RZ 10	peneliti	Terus yang dalam cinta lingkungan kak dintoh ?
KS.SMLN.10	informan	Cinta lingkungan ini eee kita mengadakan program ini, artinya setiap kelas itu punya taman, punya ataman asuh, artinya apa setiap kelas ini memiliki batas –batas tertentu dihalaman itu, misalnya kelas tujuh batas halamnnya segini sampai segini misalnya, itu biasanya ditanami bunga – bunga,dan bahkan mereka sendiri yang menanam bunga itu, bunga itu nanti yang merawat adalah yang kelas ini, yang kelas lainya itu juga, sehinga didepan masing – maing kelas itu diberi enu tulisan, taman kelas tujuh umpanya taman kelas delapan taman kelas Sembilan, jadi seperti itu yang sudah mulai diterpakan, dengan tujuan agar siswa itu tau bagiaman mengamalkan *hablumnial alam* kalau kata santri,
RZ 11	peneliti	Terus factor penghambat dari proses penanaman pendidikan karakter terhadap siswa gitu?
KS.SMLN.11	informan	Factor penghambatnya itu biasanya kadang – kadang, masih ada saja dari siswa kurang menyadari akan pentingnya pendidikan karakter.ini adalah salah satu

		penghambatnya
RZ 12	peneliti	Factor pendukung dari proses penerapan penddikan karakter yang telah diterapkan
KS.SMLN.12	informan	Factor pendukungnya saya memang sudah menjadi kebiasaan di Tsanawiyah bahwa setisp rapat atau pertemuan bagaiman guru – guru sama komitmen dalam membentuk karakter siuswa, dan Alhamdulillah itu saya lihat berjalan dengan baik, semua guru yaa klo sudah melihat siswa yang melanggar setidaknya itu melapor ke BK atau bahkan mengambi tindakan sendiri ya tapi dalam batas wajar tindaknnyaa.
RZ 13	peneliti	Ee mungkin sudah cukup wawancaranya terimakasih atas waktunya pak kiyai
KS.SMLN.13	informan	Iya sama- sama
RZ 14	peneliti	Assalamualaikum
KS.SMLN.14	informan	Waalaikumussalam

Transkip wawancara dengan waka kesiswaan 28 April 2020, Jam 16.00, di Kediaman Ust wardi SPd.I

RZ 01	Peneliti	Assalamualaiku wr wb
WKS.WRD.01	Informan	Waalaikumussalam Wr wb
RZ 02	Peneliti	*Ee anyo,onah edi kak dinto bedi wawancara mengenai* Bagaimana strategi pendidikan karakter yang diterapkan di MTs mashlahatul Hidayah *kak dintoh, Tape sebelumah wawancara anyo,ona edi kak dintoh kaannguy menggunakan bahasa Indonesia, ka angguy lebih lancer dalam wawancar,* sebelum kita mulai wawancara mohon untuk bapak memperkenalkan nama dan jabatan.
WKS.WRD.02	informan	Nama saya lengkapnya Muhammad ali wardi, klo dalam nama wardi SPd.i
RZ 03	peneliti	Sudah beberapa lama kira – kira ustadz menjadi waka kesiswaan di MTs mashlahatul Hidayah
WKS.WRD.03	informan	Saya menjabat waka kesiswaan itu mulai tahun 2006, iya 2006, berarti sudah 14 tahun.
RZ 04	peneliti	Apakah nilai – nilai pendidikan karakter sudah diterapkan di MTs mashlahatul hidayah itu
WKS.WRD.04	informan	Alhamdulillah kami sudah berupaya semaksimal mungkin, sekuat tenaga bersama stek holder, yaa seberapa kuatpun kita melaksanakan itu pasti disana sini banyak ada kekurangan, tapi kami tetap berusaha sama - sama bersenergi untuk mengurangi, meminimalis kekurangan itu,
RZ 05	peneliti	Ee kira – kira nilai – nilai pendidikan karakter apa saja ustadz yang telah diterapkan di MTs mashlahatul hidayah ini
WKS.WRD.05	Informan	Ee sebenarnya klo nilai karakter di pondok pesantren mashlahatul hidayah ini ada beberapa yang dicanangkan pertama terkait dengan masalah, religious, terus kemudian kedisiplinan, terus juga kemudian sopan santun, dan masalah penghijauan, karena kita di MTs mashlahatul hidayah ini, Alhamdulillah dipercaya sebagai, juga masuk dalam lembaga yang besiknya wiyata mandala adalah penghijauan, juga ada sebenarnya dalam karakter ya budayaa baca dan lain sebagainya tapi yaa ada beberapa hal yang kemudian kita lebih prioritaskan dalam hal ini
RZ 06	peneliti	Ee terus pertanyaan selanjutnya ustadz, bagaimana startegi yang digunakan oleh lembaga terkait penerapan nilai – nilai pendidikan karakter yang menjadi prioritas tersebut

WKS.WRD.06	informan	Yang namanya karakter itu sebenarnya bagaimana kemudian karakter itu menjadi karakter diri, psikis kita, menjadi kebiasaan kita yaa kita pelatihannya adalah bagaimana kemudian menjadi budaya, menjadi karakter anak – anak seperti sopan santun itu pertama kami amat sangat ee ketat sekali didalam sopan santun anak anak pertama terkait dengan penghormatan terhadap guru, ketika ketemmu dengan gurunya kalok posisi duduk maka anak kemudian berdiri menepi sambil menundukkan kepala apabila hendak berpapasan dengan guru dan kiyai, itu kita tanamkan pada anak anak jadi kitap yang kita gunakan adalah *adabulalim wal mutaallim* itu karangan k hsyim as'ari dan juga *taklim muta'alim* bukan hanya sebatas wacana tapi kemudian bagaimana eksekusinya dalam keseharian dan itu nanti akan menjadi kebiasaan dan anak terbiasa dengan hal yang seperti itu, itu yang dikatakan penanaman karakter, dalam sopan santun jugaa kita sudah memberikan aturan untuk siswa turun dari motornya ketika memasuki wilyah pesantren atau sekolah, agar siswa itu mampu untuk menentukan tempat dimana dia harus berprilaku sesuai dengan aturan yang ada, ya dalam artian dia menyadari setiap tempat yang ia pijak ada aturan yang harus ditaatai gtu. dengan aturan tersebut tujuan akhrinya ya disitu, perilaku sopan santun itu.
RZ 07	peneliti	Kalau dari nilai karakter religius staretegi khusunya gimana
WKS.WRD.07	informan	seumpamanya dilembaga kami ketika sudah dzuhur itu sholat dzuhur berjamaah, kemudian ngaji yasin sebelum masuk kelas, seperti sholat dzuhur berjamaah dari hal tersebut targetnya ke nilai religious benar – benar tertanam dengan baik dan menjadi karakter dengan kata lain mendarah daging dalam siswa, yaa apalagi kita kan besiknya pesantren juga,terus, Terus klo seperti ngaji yasin, ini tujuannya juga agar siswa berdoa dulu yaa sebelum menerima proses transfer ilmu dari guru, biar hatinya tenang sehingga pelajar mudah diphami oleh siswa.
RZ 08	peneliti	Terus *manabi* di cinta lingkungan
WKS.WRD.08	Informat	Kalok di cinta lingkungan karna kita ee kemaren ada komonikasi dengan MTsN tarateh sumenep dan kita juga dipercaya sebagai sepuluh masuk di adiwiyata mandala itu jadi kita penanaman karakternya kepada

		anak anak itu adalah bagai mana penghijawan hususnya pertama kita lakukan adalah di lembaga kita setelah itu nanti yang imbasnya nati kepada rumah masing masing jadi untuk awal kita ya karana kita keterbatasan apa ya bunga ataupun hal hal yang hijau - hijau itu ya anak itu suruh bawa satu anak membawa satu pohon untuk dibawa ke lembaga itu yang pertama ketika nanti sudah berjalan alhamdullillah smapai saat ini tetap bejalan kita sudah hijau bahkan tidak hanya menanamnya juga merawatnya kita bagi ke tiap – tiap kelas, agar siswa itu terbiasa berbauri dengan alam.
RZ 09	peneliti	Terus pertanyaan selanjutnya apa saja kira kira factor pendukung dari strategi strategi yang telah di sebutkan di awal tadi
WKS.WRD.09	Informat	Ya faktoar pendukung Alhamdulillah yang menjadi dukungan untuk kita pertama ya karna kita bersama sama bersenergi sebenarnya pertama dari setek holder jadi kalok hanya ditangani kesisiwaan atau guru BK saja tentu saja sangat kualahan pertama ya karna dukungan dari berbagai macam pihak termasuk semua guru - guru dan juga didukung oleh temen temen siswa nah itu yang menjadi pendukung kepada kita karna kita bersamam sama bersenergi antara yang satu dengan yang lain
RZ 10	peneliti	Kira kira pertanyaan selanjutnya apa saja factor prnghambat
WKS.WRD.10	Informat	Aaa kalok faktor penghambat itu biasanya berbagai hal yang sifatnya materi seperti seumpamanya kalo di lembaga kita sangat mini malis terkait dengan masalah sarplas sarana dan perasarana seperti contohnya kasusu istiknya solat berjamaah kadang kadang ada anak yang kemudian tida kebagian salat berjamaah ya karna mereka antri di *jedding* karna *jeddingnya* hanya tiga sementara yang mau wuduk banyak jadi itu yang menjadi penghambat terus kemudian penghambat berikutnya dari ya secara umum itu ya karna memang banyak temen temen atupun anak anak yang kurang menganggap bahwa yang menjadi keinginan kita tidk di anggap serius oleh mereka mereka akhirnya kemudian ada yang kemudian yang tidak sesuai dengan harapan
RZ 11	peneliti	E mungkin ada solusi yang telah di rencanakan untuk mengatasi penghambat penghambat tersebut ustad
WKS.WRD.11	Informat	Solusinya ya seperti yang pertama pertama nantik kita aka nada penguatan masalah ekonomi terus

		kemudian kerja sama para stek horder yang kerja sama juga dengan yayasan jadi dari atas dari bawah karna kita adalah desentralisasi kita bergerak dari bawah nantik yang kontrolnya adalah dari yayasan jadi kita berharap nantik kebelakang masing masing stek horder yang ada kerja samanya baik ya masalah perekonomian jugak nantik ee bisa bekerja sama dengan wali murit yang sama sama bersenergi biar mereka semuanya merasa memiliki terhadap lembaga yang akhirnya nantik ketika semuanya stek horder wali murit santri dan juga semuanya sudah merasa memiliki terhadap lembaga ini insyaallah segala kekurangan nantik bisa kita pikul bersama sama dan ketika kita sudah pikul bersama sama sesuatu yang berat akan menjadi ringan

Gedung MTs Mashlahatul Hidayah (Doc Lembaga)

Adiwiyata MTs Mashlahatul Hidayah (Doc Lembaga)

Cinta Lingkungan Siswa(i) MTs Mashlahatul Hidayah (Doc Lembaga)

Bimbingan Kelompok (Doc Lembaga)

Hasil Sidak (Doc Lembaga)

Satu Anak Satu Tanaman (Doc Lembaga)

Wawancara dengan Guru BK

Wawancara dengan Kepala sekolah

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP
PGRI
YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
SUMENEP
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA